



**UNGKAPAN TRADISIONAL
SEBAGAI SUMBER INFORMASI KEBUDAYAAN
DAERAH SUMATERA SELATAN**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

**UNGKAPAN TRADISIONAL
SEBAGAI SUMBER INFORMASI KEBUDAYAAN
DAERAH SUMATERA SELATAN**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
KEBUDAYAAN DAERAH
JAKARTA 1984**

PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah kebudayaan daerah di antaranya ialah naskah Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan Tahun 1982/1983.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Leknas/LIPI dan tenaga ahli perorangan di daerah.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut di atas kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Demikian pula kepada tim penulis naskah ini di daerah yang terdiri dari M. Sapawi, BA; Kurnati Abdullah, BBA; Drs. Zainal Abidin Hanif; M. Tasli Somantri, SH; Nurhayati Syafidin, BBA/BA dan tim penyempurna naskah di pusat yang terdiri dari Drs. H. Bambang Suwondo; Drs. H. Ahmad Yunus; Dra. Tatiek Kartikasari.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Oktober 1984

Pemimpin Proyek,



Drs. H. Ahmad Yunus
NIP. 130146112

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1982/1983 telah berhasil menyusun naskah Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan.

Selesaiannya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak baik di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara, serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya proyek pembangunan ini.

Jakarta, Oktober 1984.

Direktur Jenderal Kebudayaan,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

NIP. 130 119 123.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| KATA SAMBUTAN | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| | |
| PENDAHULUAN : | 1 |
| 1. Tujuan Inventarisasi | 1 |
| 2. Masalah Penelitian | 1 |
| 3. Ruang Lingkup dan Latar Belakang Geografi Sosial Budaya | 3 |
| 4. Pertanggung Jawaban Ilmiah Prosedur Penelitian | 8 |
| | |
| UNGKAPAN TRADISIONAL KABUPATEN OGAN KOMER- RING ILIR | 10 |
| | |
| UNGKAPAN TRADISIONAL KABUPATEN MUSI BANYU- ASIN | 53 |
| | |
| LAMPIRAN : | |
| – Peta Wilayah dan Wilayah Bahasa Kabupaten Ogan Kome- ring Ilir | 94 |
| – Peta Wilayah dan Wilayah Bahasa Kabupaten Musi Banyu- asin | 95 |
| – Daftar Informasi | 96 |

P E N D A H U L U A N

1. Tujuan Inventarisasi

Inventarisasi Ungkapan Tradisional yang dilakukan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan dimaksudkan untuk menggali nilai-nilai budaya bangsa yang hidup dan berkembang di seluruh daerah dalam negara Indonesia. Selain itu karena lajunya pembangunan di berbagai sektor dalam negara kita, maka tidak pula ketinggalan pembangunan di bidang kebudayaan. Sebab apabila kita terlenta mengelolanya, maka bukan mustahil kebudayaan dari luar akan masuk dan mempengaruhi kebudayaan yang ada di tanah air kita tercinta ini. Untuk itulah pengembangan nilai-nilai budaya yang hidup seperti Ungkapan Tradisional perlu ditingkatkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Adanya Ungkapan Tradisional yang merupakan warisan nilai-nilai budaya bangsa perlu dikembangkan lebih luas lagi ke berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, adanya ungkapan-ungkapan ini akan mengungkap latar belakang kehidupan kultural masyarakat yang bersangkutan. Maka dengan adanya inventarisasi ungkapan tradisional yang berlokasi dalam daerah Sumatera Selatan ini mudah-mudahan akan dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas sehingga kebudayaan daerah Sumatera Selatan dikenal secara meluas pula terutama ungkapan tradisional itu sendiri.

Informasi kebudayaan itu akan dapat menanamkan pengertian positif tentang kebudayaan daerah bagi mereka yang sebelumnya tidak pernah mengetahuinya, dan dapat pula hasil penelitian ini dijadikan bahan bacaan umum yang memberikan informasi nilai budaya bagi masyarakat pendukungnya khusus daerah Sumatera Selatan.

2. Masalah Penelitian

Ungkapan-ungkapan tradisional di Sumatera Selatan jumlahnya banyak sekali, apalagi dilihat dari jenis suku penduduk yang ada di daerah tersebut. Ungkapan tradisional dewasa ini hampir hilang karena jarang digunakan secara intensif oleh masyarakat usia lanjut apalagi para usia muda. Mungkin banyak anggapan bahwa dengan ungkapan pembicaraan jadi berbelit-belit. Pada kenyataannya masyarakat sekarang lebih suka kepada cara yang lebih cepat dalam meny-

takan sesuatu maksud. Hal ini merupakan salah satu faktor karena pesat serta lajunya pembangunan, dan pengaruh terhadap pelestarian budaya lama sudah mulai luntur.

Kendati demikian untuk menggali ungkapan-ungkapan ini harus mencari sumber dari orang-orang yang sudah lanjut umur, karena kalau digali dari orang-orang yang masih muda umurnya mereka tidak dapat secara pasti memberikan makna dari ungkapan-ungkapan yang ada di daerah tersebut, tetapi mereka dapat menjamin bahwa informasi mengenai ungkapan tersebut memang ada dan hidup di daerah yang diteliti.

Salah satu problem adalah sumber yang dapat memberikan arti secara pasti dari ungkapan-ungkapan tersebut ialah pada orang-orang yang sudah lanjut usia, karena mereka pada umumnya tidak dapat berbahasa Indonesia dengan lancar, namun demikian tidak menjadi hambatan dalam usaha mengumpulkan ungkapan tradisional ini.

Dalam inventarisasi ungkapan tradisional banyak terdapat ungkapan yang kalau diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sudah baku dalam ungkapan Indonesia, tetapi ketika hal ini dikatakan kepada sumber data mereka secara pasti mengatakan bahwa ungkapan tersebut adalah milik mereka.

Demikian juga dalam inventarisasi ungkapan tradisional ada ungkapan yang sama antar daerah tersebut, ketika ditanya kepada berbagai sumber data mereka juga mengatakan bahwa ungkapan tersebut adalah milik mereka. Tetapi setelah ditelusuri kaitannya ternyata hal ini disebabkan berbagai faktor karena masyarakat dahulu adalah masyarakat pedagang. Mereka berdagang dari daerah ke daerah lainnya di mana ungkapan ini digunakan sebagai alat komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian kepastian asal ungkapan tradisional yang sebenarnya dapat ditemukan.

Dalam hal sumber data ungkapan tradisional tidak mengalami hambatan yang berarti selain kesulitan Bahasa Indonesia seperti yang kami kemukakan terdahulu. Dari mereka dapat digali ungkapan-ungkapan sebanyak mungkin di daerah tersebut, berkat adanya saling pengertian antara tim inventarisasi maupun pihak masyarakat tempat berkembangnya ungkapan yang dikumpulkan. Adanya pengertian masyarakat bahwa betapa pentingnya pendokumentasian ungkapan agar disebar luaskan sebelum sirna, sehingga dikelak

kemudian hari ia akan tersimpan dalam bentuk bacaan umum di seluruh pelosok tanah air kita ini.

Banyak pihak yang membantu memberikan informasi tentang ungkapan yang diteliti. Baik itu pejabat daerah maupun pejabat yang langsung berkecimpung dalam bidang kebudayaan di daerah di mana inventarisasi dilaksanakan. Mereka menyadari betapa biaya yang digunakan untuk keperluan tersebut serta tenaga manusia yang mengelolanya. Mudah-mudahan saja usaha ini akan berkelanjutan di masa yang akan datang terutama di Sumatera Selatan dengan daerah Tingkat II lainnya.

3. Ruang Lingkup dan Latar Belakang Geografis, Sosial Budaya

Keadaan umum daerah Propinsi Sumatera Selatan.

Daerah Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1° sampai 4° Lintang Selatan dan sampai 108° Bujur Timur dengan luas daerah semuanya 109.254 km^2 atau $10.954.400 \text{ Ha}$.

Batas-batas daerah yaitu :

Sebelah Utara dengan Provinsi Jambi.

Sebelah Selatan dengan Provinsi Lampung.

Sebelah Timur dengan Selat Karimata dan Laut Jawa.

Sebelah Barat dengan Provinsi Bengkulu.

Keadaan Alam

a. Iklim

Daerah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi terdapatnya curah hujan antar Oktober – Maret sedangkan antara April sampai dengan September adalah musim panas atau bulan kering.

b. Topografi

Disebagian besar pantai timur tanahnya berawa-rawa dan paya-paya yang dipengaruhi oleh air pasang surut, maka tumbuhan palmase dan kayu rawa (bakau) banyak tumbuh di sana. Di bagian barat sedikit makin tinggi yang merupakan dataran rendah dan lembah sungai yang besar seperti Sungai Ogan, Sungai Komering dan Sungai Lematang.

Agak ke dalam semakin tinggi menuju Bukit Barisan yang membelah daerah Propinsi Sumatera Selatan dan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian $900 - 12.000 \text{ M}$ dari muka laut.

Di sebelah barat Bukit Barisan merupakan lereng yang menurun lebih curam dari bagian Timur. Pada lembah dari Bukit Barisan terdapat daerah-daerah perkebunan/pertanian terutama kopi, teh dan sayur-sayuran. Daerah Sumatera Selatan bagian laut yaitu di Pulau Bangka dan Belitung tanah pada umumnya agak datar dan sedikit berbukit-bukit dan bergunung-gunung.

- c. Di Provinsi Sumatera Selatan banyak terdapat sungai-sungai besar yang dapat dilayari. Kebanyakan dari sungai-sungai itu bermata air dari Bukit Barisan, kecuali Sungai Mesuji, Sungai Balan dan Sungai Banyuasin. Sedangkan yang bermata air lain yaitu Sungai Musi, Sungai Komering, Sungai Ogan, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sungai Lakitan, Sungai Rupit dan Sungai Rawas. Sebagai kekayaan lain yang terdapat di Sumatera Selatan adanya bermacam-macam kayu misanya unglan, merawan, tembesu, petanang, nibung, gelam, pinus, rotan, serta yang lain-lain. Di samping itu faunanya juga cukup menghuni daerah ini diantaranya gajah badak, harimau, tapir, beruang, monyet, rusa, kijang, kambing hutan, buaya, pelanduk, ayam hutan.

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 10 Dati II yaitu 2 Kotamadya dan 8 Kabupaten, masing-masing luasnya dalam Km² seperti berikut :

1. Kotamadya Palembang luas 224 Km² 6 Kecamatan.
2. Kotamadya Pangkal Pinang luas 32 Km² 2 Kecamatan.
3. Kabupaten Musi Banyuasin luas 25.664 Km² 8 Kecamatan.
4. Kabupaten Ogan Komering Ilir luas 21.658 Km² 12 Kecamatan.
5. Kabupaten Muara Enim luas 9.575 Km² 7 Kecamatan.
6. Kabupaten Muara Enim luas 9.575 Km² 7 Kecamatan.
7. Kabupaten Lahat luas 4.034 Km² 12 Kecamatan.
8. Kabupaten Musi Rawas luas 21.513 Km² 10 Kecamatan.
9. Kabupaten Bangka luas 11.614 Km² 13 Kecamatan.
10. Kabupaten Belitung luas 4.521 Km² 7 Kecamatan.

d. P e n d u d u k

Provinsi Sumatera Selatan yang luasnya 109.254 Km² mempunyai penduduk 4.627.719 jiwa terdiri dari 2.337.318 laki-laki dan 2.940.401 orang wanita (sensus penduduk 1980).

Dengan jumlah penduduk demikian dan luas daerahnya maka

kepadatan penduduk rata-rata 42 orang/Km². Sebagian besar penduduk adalah pemeluk agama Islam yaitu 96.05% atau 4.333.677 jiwa, yang lain berupa pemeluk agama Katolik, Kristen lainnya, Hindu dan Budha. Perkembangan penduduk di Sumatera Selatan terasa meningkat sejak tahun 1971 – 1980 yaitu 3,33 %, hal ini disebabkan oleh karena Sumatera Selatan sebagai penerima transmigrasi yang besar jumlahnya. Dati II di Sumatera Selatan sebagai daerah penerima transmigrasi terbesar adalah Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Mata pencaharian penduduk di daerah Sumatera Selatan sebagian besar adalah bertani/bercocok tanah sebagaimana daerah lainnya di tanah air Indonesia ini, dan perkebunan. Di bagian lain baru terdapat perdagangan, industri rumah tangga, perikanan dan pertukangan. Mengenai bahasa banyak sekali macamnya yang terdapat dalam Propinsi Sumatera Selatan, sebagai contoh disetiap Kabupaten/Kotamadya terdapat corak bahasa yang terkadang antara satu dengan lainnya apabila berbicara sukar untuk saling mengerti umpamanya bahasa saling dari Kabupaten Musi Rawas dan Bahasa Komering di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Inventarisasi Ungkapan Tradisional tahun 1982/1983 ini diambil dari dua Kabupaten saja yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA).

Dalam kelompok etnis di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 7 suku yaitu :

1. Suku Abung Bunga Mayang.
2. Suku Rambang Senuling.
3. Suku Pegagan.
4. Suku Komering
5. Suku Penesak.
6. Suku Tambang Kelekar.
7. Suku Palembang.

Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir masyarakatnya terdiri dari petani, karena daerah ini sebagian besar terdiri dari rawa-rawa dan sungai yang cukup luas bila dibandingkan dengan bagian yang kering.

Luas daerah Kabupaten OKI 21.658 Km² yang terdiri dari

12 Kecamatan, 28 marga dan 315 buah dusun.

Dari 7 suku yang terdapat dalam Kabupaten OKI itu tadi terdapat pula pola penuturan bahasanya yang mempunyai akhiran a, e, o dan e.

Akhiran a : seperti bahasa Komerling dan Belida.

Akhiran e : seperti bahasa Rambang.

Akhiran o : seperti bahasa Penesak dan Beti.

Akhiran e : seperti bahasa Kayu Agung dan Pegagan.

Untuk Ungkapan Tradisional yang berasal dari Kabupaten OKI ini adalah dalam bahasa Pegagan yaitu yang berakhiran e. Demikian juga untuk ungkapan dari Kabupaten Musi Banyuasin dalam bahasa Musi yang juga berakhiran e tetapi tidaklah berarti kedua daerah itu sama tutur bahasanya secara keseluruhan, tetapi ada beberapa kata saja yang sama susunan huruf akhir yaitu e. Yang mungkin sama adalah rumpun bahasanya saja yang menurut sejarahnya, bahasa Pegagan berumpun dari bahasa Musi.

Dari keadaan geografisnya di Kabupaten OKI yang berawarawa di Kabupaten OKI yang berawarawa serta mata pencaharian penduduknya dengan pertanian maka dalam kaitannya dengan ungkapan sering terdapat nama air, ikan, kerbau, buah-buahan serta benda lainnya. Selain itu hubungan sosial yang paling menonjol adalah yang bersifat kekeluargaan dengan nilai dasar yaitu kegotong royongan. Karena adanya sifat-sifat tersebut maka pada umumnya masyarakat ramah-tamah serta mau tolong-menolong, apalagi pada umumnya masyarakat di Kabupaten OKI lebih banyak terdapat yang miskin dari pada yang kaya. Adanya faktor kemiskinan lebih banyak dari kemewahan itu maka masyarakat sangat menghargai kepemimpinan yang baik dan tidak segan memusuhi kepemimpinan yang tidak cinta kepada masyarakat.

Sifat gotong royong yang telah mendasari masyarakat Kabupaten OKI dapat pula dilihat pelaksanaannya ketika adanya upacara pernikahan, mendirikan rumah, mengolah sawah dan dalam bentuk kegotong royongan lainnya. Pada kesempatan tersebut ungkapan-ungkapan itu banyak diucapkan.

Sebagaimana diuraikan terdahulu, inventarisasi ungkapan tradisional di Kabupaten OKI yang digali adalah dalam bahasa Pegagan yang terletak dalam Kecamatan Tanjung Raja dan Kecamatan Inderalaya.

Adapun sebab dipilihnya bahasa Pegagan tidak lain karena faktor

transportasi yang lebih lancar, informan yang mudah dihubungi serta masih berkembangnya ungkapan tradisional di lingkungan masyarakat di tempat tersebut.

Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA) yang terdiri atas 8 Kecamatan dengan 31 Marga, 236 Dusun dan 446 Kampung terdapat pola penuturan bahasa yang berakhiran e, o dan e dan tersebar pada:

1. Akhiran e yang terdapat pada kelompok bahasa Musi Banyuasin tersebar di Kecamatan Banyuasin III dalam Marga Pangkalan Balai dan Suak Tapeh.
2. Akhiran o yang terdapat dalam kelompok bahasa Palembang tersebar dalam Kecamatan Talang Kelapa, Kecamatan Mariana dan Kecamatan Sunsang.
Ketiga kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan Kotamadya Palembang.
3. Akhiran e yang terdapat dalam kelompok bahasa Musi dan terdapat di dalam kecamatan lain di Musi Banyuasin selain dari yang dijelaskan pada butir 1 dan 2 di atas.

Kendatipun demikian bahasa yang dipakai adalah bahasa Musi dan Palembang sebagai bahasa sehari-hari antar pribadi yang ada dalam lingkungan masyarakat daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Umumnya kebudayaan dan kesenian daerahnya banyak dipengaruhi oleh kebudayaan dan kesenian daerah lain sebagaimana juga terjadi dan dialami oleh Kabupaten/Kotamadya lainnya.

Sebenarnya proses ini penting untuk meningkatkan mutu serta pondasi dari pada seni budaya daerah yang asli. Mengenai sistem sosial dan nilai budaya berjalan menurut pola-pola tertentu sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan perubahan-perubahan ini banyak dipengaruhi oleh alam, manusianya, antara kebudayaan dan warisan sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi lain. Dengan demikian budaya daerah ini kadang-kadang mencerminkan tingkah laku, sifat, watak dan kehidupan masyarakat yang tercermin dalam tarian, nyanyian, ungkapan serta seni budaya lainnya.

Keadaan geografi Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagian besar merupakan dataran rendah yang terletak tidak lebih dari 9 meter di atas permukaan laut dengan perincian 53% rawa-rawa, 35% tanah datar dan 12% tanah tinggi bergelombang. Maka dalam rangka inventarisasi ungkapan tradisional di daerah ini yang diambil adalah bahasa Musi yang terbesar dalam Kecamatan Sekayu dan

Babat Toman. Usaha pengumpulan ungkapan tradisional itu sama halnya ketika pelaksanaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yaitu dengan bantuan informan yang dihubungi dan dapat memberikan penjelasan-penjelasan tentang maksud, kegunaan serta perkembangan ungkapan tradisional di Kabupaten Musi Banyuasin.

4. Pertanggung Jawaban Ilmiah Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan kegiatan inventarisasi Ungkapan Tradisional kelapangan, tim mengadakan rapat membahas daerah sasaran serta menyusun jadwal kegiatan. Di samping itu menyiapkan pula surat-surat rekomendasi yang penting guna menunjang kelancaran inventarisasi ke Daerah Tingkat II yaitu dari Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan yang dimulai dari pertengahan bulan Juni sampai minggu ketiga bulan Juli 1982.

Dalam minggu ketiga bulan Juli sampai minggu ketiga bulan September 1982 pelaksanaan inventarisasi data Ungkapan Tradisional ke Daerah Tingkat II yang telah ditentukan oleh petugas tim. Tim datang ke Daerah Tingkat II di mana Ungkapan Tradisional akan diinventarisasi dengan membawa surat tugas dari Pemimpin Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan (IDKD) ke Subdit Kesra Pemda Kabupaten Daerah Tingkat II dan Ka Kandep P dan K Kabupaten yang dituju.

Dalam hal inventarisasi Ungkapan Tradisional ini peranan Kepala Seksi Kebudayaan Kandep P dan K Kabupaten sangat banyak membantu terutama dalam mencari informan di lapangan bahkan Kepala Seksi Kebudayaan menjadi informan sesuai dengan bidangnya serta penguasaannya atas perkembangan seni budaya daerah di mana mereka sebagai pengelola langsung kebudayaan daerah.

Wawancara lapangan dengan pemuka masyarakat yang mengerti tentang Ungkapan Tradisional pada umumnya berjalan lancar dan tak ada hambatan yang menyulitkan tugas tim. Dengan demikian dapat dikumpulkan Ungkapan Tradisional dari dua Kabupaten sebagaimana disebutkan terdahulu.

Maksud dari TOR 2.2.1. di dalam pengumpulan data Ungkapan Tradisional tetap menjadi pegangan yaitu kalimat (bukan kata) Ungkapan dalam bahasa daerah, kemudian setiap kata dalam bahasa daerah diartikan dalam bahasa Indonesia dan uraian makna dan isi

ungkapan dalam kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan:

Selanjutnya pengelolaan dan penyusunan data hasil inventarisasi Ungkapan dilaksanakan tim dalam bulan Oktober sampai akhir Desember 1982 diteruskan akhir Februari 1983 sampai terwujudnya sebuah buku atau naskah hasil inventarisasi Ungkapan Tradisional Daerah Sumatera Selatan.

UNGKAPAN TRADISIONAL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

001. Asek makan cuko dalu arai

Asek makan cuko dalu arai
Rasa makan cuka tengah malam

Terjemahan bebas : Seperti makan cuka tengah malam

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mengalami cobaan yang cukup berat akibat perbuatan seseorang atau juga nasib yang telah menimpa dirinya sendiri.

Cuka, bukanlah sebangsa cuka murni, tetapi adalah yang merupakan campuran (kuah) untuk makan pempek (makanan khas Palembang) yang terbuat dari berbagai ramuan. Cuka bagi orang Palembang) yang terbuat dari berbagai ramuan. Cuka bagi orang Palembang kalau dimakan oleh orang Palembang setiap saat pagi, malam, siang hari tidaklah menjadi persoalan karena perut mereka telah terbiasa karena makanan kebiasaan mereka. Tetapi cuka Palembang kalau dimakan oleh orang yang bukan Palembang asli, seperti di Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir) tidaklah sembarangan berani memakannya, apalagi pada malam hari atau tengah malam yang biasanya dingin akan mengakibatkan timbulnya penyakit. Karena itulah orang yang bukan Palembang tidak akan memakan cuka pada tengah malam, mereka makan cuka dengan pempek apabila sesudah makan nasi dan pada siang hari.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia terdapat cobaan-cobaan yang terjadi pada dirinya. Cobaan itu pada umumnya merupakan kesusahan dalam hidup dan kehidupan yang dialami penyebab dari kesusahan itu dapat oleh orang lain dapat pula oleh karena dirinya sendiri. Dalam menghadapi cobaan atau kesusahan hidup tadi ada manusia yang tabah dan ada pula yang tidak tabah. Kalau yang tabah segala cobaan atau kesusahan tadi yang dialaminya itu dihadapinya dengan diam diri, tetapi tetap tawakal dan berdoa kepada Tuhan agar cobaan atau kesusahan tersebut cukup sampai di situ saja dan jangan berulang kembali. Tetapi bagi yang kurang tabah ungkapan-

ungkapan kesusahan tadi begitu dikeluarkan saja, kenapa selalu saja datang cobaan atau kesusahan itu menimpa diri, dan ter-cetuslah ungkapan ini : "Seperti makan cucko dalu arai".

Tetapi ungkapan ini dapat juga dikatakan oleh orang lain yang tidak mengalami cobaan atau kesusahan tadi. Karena merasa kasihan melihat penderitaan atau kesusahan datang pada seseorang secara terus-menerus, maka ungkapan ini juga dike-luarkannya. Ungkapan ini tidak digunakan berupa nasihat kepada seseorang, tetapi ter-cetus atau diucapkan kepada sese-orang seseorang setelah terjadi cobaan atau kesusahan pada diri seseorang. Tetapi bisa saja menjadi nasihat kepada sese-orang untuk lebih tabah dalam menghadapi setiap cobaan.

002. Asek numbak bumi

| | | |
|-------------|---------------|-------------|
| <i>Asek</i> | <i>numbak</i> | <i>bumi</i> |
| Seperti | menombak | bumi |

Terjemahan bebas : Seperti (serasa) menombak bumi (tanah).

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mendapat tugas yang enak sekali atau mudah sekali. Karena entengnya tugas yang diberikan kepadanya, maka ia merasa yakin sekali akan membawa hasil yang baik sekali sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Dalam masyarakat yang berdiam di daerah bumi hampir sama dengan tanah. Dikatakan tanah, karena tanah adalah suatu benda yang mendatangkan hikmat bagi umat manusia, walau-pun kadang-kadang dapat juga menjadi ancaman bagi umat manusia. Tapi dalam hal ini tanah (bumi). Dikatakan sesuatu benda yang diam, dan dapat diapakan saja; ditanami, digali, ditimbun atau juga dipijak tanpa mengadakan reaksi. Sedangkan menombak dikatakan karena pada masyarakat agraris, terutama yang kehidupannya dari hasil ikan, cara penangkap-an ikan dilaksanakan pada umumnya dengan menombak yang dilakukan pada malam hari, sehingga terasa mudah menombak-nya.

Dalam kehidupan sosial masyarakat yang beraneka ragam pekerjaan sering mendapat tugas-tugas. Apakah ia seorang pekerja dengan pimpinannya, atau seorang pegawai dengan

atasannya. Tugas-tugas ataupun perintah itu sudah tentu tugas dari atasannya ternyata tugas tersebut mudah sekali dilaksanakannya serta membawa hasil yang baik pula, maka ungkapan ini tercetus : "Asek numbuk bumi".

Ungkapan ini masih berlaku hingga sekarang di kalangan masyarakat baik generasi tua maupun generasi muda, dan tidak digunakan untuk nasihat-nasihat, tetapi digunakan pada saat seseorang mendapat keuntungan dari pekerjaannya karena pekerjaan itu selain mudah, sudah dapat diramalkan berhasil.

003. Awak sengkek ngaku juragan

Awak sengkek ngaku juragan
Diri miskin berlagak juragan/kaya

Terjemahan bebas : Awak miskin berlagak kaya

Uraian :

Ungkapan ini dimisalkan atau melambangkan sikap seseorang yang meskipun dirinya dalam keadaan tak punya atau miskin, tetapi dalam penampilannya ia berlagak seperti ini sendiri yang kaya serta mampu. Perumpamaan ini dapat berupa tindakan atau perbuatan, dapat juga berupa ucapan-ucapan yang angkuh.

Istilah sengkek bagi masyarakat adalah suatu keadaan yang sulit dalam kehidupan seseorang, bahkan orang yang paling miskin yang biasanya dikatakan sekek. Tapi ada juga pengertian lain dari sengkek yaitu bangsa Cina perantau yang miskin serta pelit. Dua pengertian itu ada persamaan melambangkan kemiskinan dalam kehidupan sekonomi. Sedangkan juragan adalah melambangkan suatu keadaan yang ironis dengan sengkek tadi. Juragan adalah melambangkan seseorang yang berada, berharta dan mampu dalam kehidupan ekonomi, dan biasanya mempunyai anak buah dalam usahanya berdagang. Juragan juga melambangkan suatu sifat yang biasa memerintah saja apabila memerlukan sesuatu, dan tampil tampak sekali keangkuhannya bahwa ia orang yang berharta.

Dalam kehidupan masyarakat yang bermacam-macam sudah tentu akan timbul berbagai sifat-sifat manusia. Ada seseorang yang kaya atau berharta akan tampil dengan kebaikan-kebaikan dan tidak angkuh, ada juga seseorang yang kaya akan

tampil dengan keangkuhannya. tapi adapula seseorang yang miskin akan tampil dengan perasaan rendah diri dan sadalah bahwa ia bukanlah manusia yang beruntung di dalam dunia ini. Bahkan ada pula manusia yang miskin justru tidak sadar dengan keadaannya itu. Dalam pergaulan masyarakat ia berlaku dan berlagak ia sebagai orang kaya serta mampu. Sebagai contoh seseorang kaya mempunyai pakaian yang mahal, maka ia pun membeli pakaian tersebut padahal membeli pakaian tersebut ia mengorbankan barang lain. Hal itu untuk menjaga gengsi. Dapat juga ungkapan ini dengan perkataan seseorang yang sok pandai, semua yang dikatakan orang lain dapat ia perbuat padahal orang tahu ia tidak mempunyai pendidikan sama sekali. Perbuatan atau perkataan ini biasanya merupakan perbuatan yang tercela dan kurang dihargai oleh masyarakat. Ungkapan ini berupa sindiran atau juga kepada kita semua agar dalam tindakan atau perkataan "Awak sengkek ngaku juragan". Ungkapan ini masih digunakan hingga sekarang sebagai peringatan-peringatan orang tua kepada anak-anaknya untuk jangan bertindak seperti sengkek.

004. Bajek-bajek petai ditunu

| | | |
|--------------------|--------------|---------------|
| <i>Bajek-bajek</i> | <i>petai</i> | <i>ditunu</i> |
| Baik-baik | petai | dibakar |

Terjemahan bebas : Baik-baik seperti petai dibakar

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mempunyai sifat kurang baik, yaitu kalau berkata-kata kelihatan baik sekali padahal dalam hatinya jauh berbeda dan tersimpan maksud buruk, iri dan dengki.

Petai adalah suatu lalap makan yang cukup enak, walaupun baunya kurang sedap. Petai juga dapat dimakan mentah atau juga dibakar. Petai yang dibakar kulitnya masih tetap baik serta baunya hilang, tetapi ia masak/terbakar di dalam, dan masih tetap baunya kurang sedap, tapi rasanya akan lebih sedap.

Dalam kehidupan manusia yang serba bermacam-macam sifat yaitu sifat baik, buruk, iri, dengki dan lainnya. Dalam salah satu sifat yang kurang baik adalah sifat yang tidak terbuka dan

diiringi rasa iri. Dimisalkan seseorang yang mendapat rezeki karena usahanya sendiri yang telah bertahun-tahun. Namun walaupun demikian tetap berbuat baik dan tidak sombong kepada siapapun juga. Tapi hal ini pun tidak membuat setiap orang senang. Ada manusia yang merasa iri karena ia tidak dapat seperti itu. Dapat juga sifat ini dimisalkan kepada seorang rekan yang mendapat musibah, dalam kesempatan tersebut seolah-olah ia turut berduka cita atas musibah yang diderita temannya tadi, padahal dalam hatinya bersukur sekali. Hal ini karena temannya tadi telah sukses dalam pekerjaan sehingga ia iri padanya. Sindiran ini dikatakan kepada orang-orang yang mempunyai sifat yang kurang baik tadi, dikatakan agar jangan mempunyai sifat seperti "Bajek-bajek petai ditunuh", karena sifat tersebut tidak akan membawa hasil yang baik.

005. Beajo pengasih nga bujang gayau

Beajo pengasih nga bujang geyau

Belajar ilmu berkasih dengan jejak tua umur/belum nikah

Terjemahan bebas : Belajar ilmu kasih-kasih dengan jejak tua.

Uraian :

Ungkapan ini mencerminkan keadaan seseorang yang melakukan pekerjaan yang sia-sia, sebab apa yang dilakukannya itu tidak masuk akal.

Belajar, ialah suatu pekerjaan yang merata, justru karena itu harus membawa hasil yang baik untuk sekarang dan masa yang akan datang. Biasanya belajar haruslah dengan orang yang lebih pandai atau umumnya dengan guru. Sudah tentu kalau belajar dengan orang yang bukan guru, atau orang yang kurang pandai pastilah pekerjaan itu akan sia-sia. Apalagi belajar tentang ilmu berkasih-kasih, tentu tidak dapat dengan orang yang muda remaja, atau juga dengan jejak tua. Bagaimana ia akan bercerita tentang percintaan sedangkan ia sendiri belum pernah mengalami percintaan. Dikatakan bujang gayau ialah suatu umur yang sudah lanjut, tetapi hingga saat ini ia belum pernah pacaran, atau berkasih-kasih dengan wanita, jadi ia belum berpengalaman, dan bagaimana mungkin ia mengajarkan hal-hal tentang percintaan. Kadang-kadang ungkapan ini

juga dikatakan kepada seseorang yang melakukan pekerjaan yang sia-sia, dan bertentangan dengan kenyataan yang ada, seperti menanam padi di musim kemarau. Suatu hal yang mungkin sekali berhasil kalau seseorang menanam pada musim kemarau, yang pasti akan kesulitan air. Karena itulah di kalangan masyarakat apabila seseorang yang telah melakukan pekerjaan yang sia-sia akan keluarlah ungkapan ini "Beajo pengasih nga bujang gayau".

Ungkapan ini dapat juga berupa nasihat kepada anak-anak muda sehingga sebelum melakukan sesuatu pekerjaan agar dipelajari dulu apakah sudah tepat atau belum. Sehingga tidak terjadi penyelesaian dikemudian hari.

006. Belagak pisang mude

Belagak *pisang* *mude*
Bergaya pisang muda

Terjemahan bebas : Berlagak seperti pisang muda

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan seseorang yang selalu kalau berbicara sombong, angkuh dan sok pintar, padahal sebenarnya ia tak ada arti sama sekali apa yang dikatakannya.

Pisang muda bentuknya kalau dilihat sangat baik sekali, dengan kulit yang mulus, kencang serta padat. Tapi walaupun demikian ia tidak berarti sama sekali, karena isinya tidak dapat dimakan atau digunakan sama sekali. Berbeda sekali dengan pisang yang masak, walaupun kulitnya agak kurang baik tetapi isinya sangat bermanfaat bagi manusia.

Manusia dalam kehidupan sosialnya penuh dengan bermacam-macam sifat yang baik, yang jelek. Pada suatu waktu manusia kadang-kadang tampil dengan keangkuhannya. Keangkuhannya tersebut dapat berupa tindakan dan ucapan. Dalam pembicaraan biasanya ada seseorang yang berbicara seperti pandai sendiri, sehingga ia lupa siapa yang dihadapinya, serta ia lupa siapa dirinya yang sebenarnya. Seolah-olah ia sendiri yang benar pendapatnya bahkan ia dapat mengerjakan apa saja. Pendengar sengaja tidak mengadakan reaksi terhadap pembicaraan tadi, karena mereka mengetahui dengan siapa mereka berbicara. Tidak perlu dibantah, karena sudah diketahui sifat orang tadi mau menang sendiri. Sehingga hanya tercetus sindir-

an "Belagak pisang mude".

Orang yang melakukan tindakan atau ucapan seperti ini sangat dicela dalam kehidupan masyarakat. Sehingga orang tersebut akan tersisih dari pergaulan, karena orang akan menjauh apabila orang tersebut akan tersisih dari pergaulan, karena orang akan menjauh apabila orang tersebut hadir dalam pembicaraan.

Jadi ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mempunyai sikap yang angkuh, sombong, padahal ia tak ada arti sama sekali.

007. Beso tenten dai kelepon

Beso tenten dai kelepon

Besar isi kue dari kelepon

Terjemahan bebas : Besar isi dari kue

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang dalam kehidupannya besar pengeluaran dari pendapatannya. Sehingga penghidupannya selalu dalam kesengsaraan.

Kelepon adalah sejenis kue yang terbuat dari tepung beras berbentuk bulat, dengan isinya di dalam terdiri dari kelapa parut dicampur dengan gula, itulah yang biasa disebut dengan tenten. Jadi adalah hal yang tidak mungkin sekali kalau jenis kue ini lebih besar isinya dari pada pembungkusnya.

Dalam lingkaran kehidupan sosial masyarakat, terdapat macam-macam jenis kehidupan sesuai dengan mata pencaharian atau pekerjaan yang ada padanya. Dalam menutupi kebutuhan hidupnya sudah tentu ada yang mata pencahariannya melebihi kebutuhan sehingga ia dapat menabung sebagian uangnya. Adapun yang hidupnya pas-pasan sehingga dari hari kehari hidupnya bertahan saja. Tapi adapula sebagian dari masyarakat yang kehidupannya sulit sekali, dimana pendapat sehari-harinya sangat kecil sehingga tidak dapat membiayai pula kehidupan sehari-harinya.

Ungkapan ini dikatakan juga kalau orang tua memberi nasihat kepada anak-anaknya bahwa dalam kehidupan hendaknya berhati-hati, harus menyesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri kita. Kalau penghasilan kecil hendaknya tidak usah pula hidup atau berkeinginan yang bukan-bukan

yang tidak sesuai dengan kemampuan tadi, sehingga berakibat kurang baik. Dalam hidup itu hendaknya kita juga harus berhemat, beli dan pakai yang sederhana. Memang yang sulit adalah mengekang hawa nafsu manusia, apalagi dengan kehidupan lingkungan masyarakat yang berbeda. Apabila manusia tidak dapat mengekang hawa nafsu, sehingga segala keinginannya dilaksanakan padahal kemampuannya terbatas sekali, maka akan keluarlah ungkapan "Beso tenten dai kelepon" sebagai sindiran kepada yang tak dapat menahan nafsu tadi.

008. Beso krepas daun terap

Beso krepas daun terap
Besar bunyi daun pohon lebat daun

Terjemahan bebas : Besar bunyi daaun-daunan lebat

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan sifat seseorang yang mempunyai sifat angkuh dan sombong, serta membanggakan dirinya berilmu dan pintar, padahal orang tersebut sesungguhnya bodoh.

Daun terap adalah sejenis pohon-pohonan yang mempunyai daun lebat, tetapi bentuk daunnya kecil-kecil. Tapi apabila daun-daunnya ditiup angin akan menimbulkan bunyi yang cukup keras (krepas). Biasanya daun-daunan yang besar yang menimbulkan bunyi-bunyian yang keras.

Dalam kehidupan manusia yang beranekaragam sifatnya, ada sifat manusia yang menampilkan diri dengan keangkuhan, sombong padahal ia menjadi sombong dan angkuh itu untuk menutupi dirinya yang bodoh serta tak berilmu pengetahuan tadi.

Dicontohkan seseorang yang mengaku bahwa ia dalam mengurus sesuatu pekerjaan akan mudah sekali karena semua petugas atau pejabat pada instansi tersebut ia kenal baik. Sehingga masyarakat menjadi percaya. Apabila suatu saat diberikan tugas kepadanya ternyata ia tidak dapat melaksanakan, bahkan tidak berhasil. Ternyata apa yang dikatakannya semua adalah tidak benar, hanya cakupnya saja yang besar untuk menutupi kebodohnya tadi, kepada sifat orang seperti ini dikatakan "Beso krepas daun terap". Sifat ini tidak baik dan tercela sekali di kalangan masyarakat, bahkan dapat terjadi penipuan akibatnya.

Kepada anak-anak muda ungkapan ini sering diucapkan.

009. Besuluh bulan nyantak

Besuluh bulan nyantak
Berobor bulan terang benderang

Terjemahan bebas : Berobor bulan terang benderang

Uraian :

Ungkapan ini menyatakan suatu perumpamaan dan melambangkan suatu pekerjaan seseorang atau lebih yang sia-sia, serta tak membawa manfaat bagi dirinya atau orang lain.

Obor (suluh) adalah benda yang sangat berguna apabila digunakan pada malam hari serta dalam suasana gelap. Tetapi obor tidak berguna sama sekali kalau dipakai dalam cuaca terang, seperti siang hari, atau pada malam hari disaat bulan terang (nyantak).

Manusia dalam lingkungan kehidupan penuh dengan beraneka ragam keadaan dan sifatnya. Ada yang melakukan pekerjaan dengan sia-sia, karena dalam melakukan kerja tersebut ia tidak membawa perlengkapan yang cocok dengan apa yang akan dikerjakannya itu. Sebagai contoh dalam kerja bakti memperbaiki jalan kampung, ia membawa sapulidi. Padahal pekerjaan gotong royong memperbaiki jalan memerlukan alat-alat seperti cangkol atau linggis, bukan sapulidi.

Jadi apa yang akan dikerjakan dengan sapu lidi dalam gotong royong perbaikan jalan adalah pekerjaan yang sia-sia. Ungkapan ini merupakan sindiran bagi seseorang yang telah melakukan pekerjaan yang sia-sia.

010. Betepuk milu ramai, berjalan manjangke eretan

Betepuk milu ramai berjalan manjangke eretan
Bertepuk ikut ramai berjalan memanjangkan barisan

Terjemahan bebas : Bertepuk ikut meramaikan, berjalan memanjangkan barisan saja.

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan seseorang yang dalam berbagai kegiatan hanya ikut-ikutan saja, padahal ia tidak menge-

tahui sama sekali kegiatan apa yang dilakukannya itu. Bertepuk biasanya suatu keadaan dimana orang ramai dalam suasana yang menggembirakan, baik untuk semua maupun untuk dirinya sendiri. Biasanya ada seseorang yang karena melihat orang semua bertepuk maka ia ikut-ikutan pula bertepuk padahal ia tidak mengetahui apa yang ditepuki oleh orang-orang tersebut.

Dalam kehidupan manusia yang serba aneka ragam sifat dan tindakan, tentu terdapat pula sifat seperti ungkapan ini. Dalam suatu kegiatan masyarakat ada kegiatan organisasi sosial setelah melihat organisasi tersebut ia ikut mendaftar sebagai anggota dengan tujuan agar dia dikatakan mempunyai jiwa sosial dimata masyarakat. Tetapi setelah masuk menjadi anggota organisasi tersebut ia tidak ikut segala kegiatan. Hanya namanya saja yang tercantum. Bahkan diajak untuk rapat saja ia tidak mau lagi, tetapi ia tidak mau keluar dari anggota organisasi tersebut. Kepada orang tersebut dikatakan ungkapan ini.

Tindak seperti itu adalah tindakan yang kurang baik, ia berharap dengan masuknya sebagai anggota kalau organisasi itu berjalan baik biasanya ia ikut menepuk dada, dan kalau organisasi tersebut mundur ia mengatakan tidak bertanggung jawab, bahkan ia mengatakan mundurnya organisasi tersebut adalah tanggung jawab si Anu sebagai pengurus. Untuk itulah kadang-kadang orang tua membekali anaknya atau kaum remaja dan pemuda ikut sesuatu kegiatan dalam masyarakat hendaknya bertanggung jawab serta turut serta secara aktif jangan seperti ungkapan ini.

011. Cinde belutan, lantang ade masuk serut

Cinde belutan lantang ade masuk serut
Bagus belut lapangan ada masuk semak

Terjemahan bebas : Aksi seperti belut sudah ada tanah lapangan masih masuk semak-semak.

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan sifat seseorang dalam tindakannya seperti belut, yaitu licin dan licik, sehingga segala ucapan dan tindakan sulit dipercayai.

Belut adalah suatu binatang yang hidup di rawa-rawa atau di sungai. Dengan keadaan yang sulit dipegang karena licin dan

ia sangat suka bersembunyi pada semak-semak yang basah, ia tidak mau hidup di tanah lapang. Orang dimisalkan kepada belut sudah tentu mempunyai sifat yang kurang baik.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat keadaan yang bermacam-macam ada yang menyenangkan ada juga yang merasa sakit akibat perbuatan seseorang.

Seseorang ketika membutuhkan sesuatu atau ingin meminjam uang kepada seseorang dengan menggunakan berbagai dalil, padahal orang tersebut sudah tidak mau meminjamkan uang tersebut. Tetapi karena kelecikan dengan berbagai dalil sehingga akhirnya ia merasa kasihan sehingga ia meminjamkan uang tersebut, dengan janji bahwa uang tersebut akan dibayar dalam waktu yang ditentukan. Tetapi tiba saatnya waktu yang ditentukan yang bersangkutan tidak datang untuk membayar, bahkan ketika ditagih berbagai macam alasan untuk tidak membayarnya sudah ada padanya. Sehingga ketika hampir terjadi perselisihan barulah dibayar tapi dengan sebagian kecil saja, hutang tersebut dicicil. Pada seseorang yang mempunyai sifat seperti itu dikatakan "Cinde belutan, lantang ade masuk serut". Sifat ini sangat tercela, yang berakibat orang akan tersisih dari pergaulan dan orang juga tidak mempercayai dirinya untuk selanjutnya.

012. Dak ke kerak nunggu idangan

Dak ke kerak nunggu idangan
Tidak akan kerak menunggu hidangan

Terjemahan bebas : Tidak mungkin kerak menunggu hidangan

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang miskin serta tidak mempunyai apa-apa, sehingga kepadanya tidak mungkin dimintai bantuan, apa lagi dalam bentuk materi.

Kerak, adalah sisa nasi yang terbakar, sehingga kerak tidak akan dimakan manusia lagi. Dan kerak biasanya dianggap juga makan sisa. Karena itulah kerak tidak akan mungkin disandingkan dengan makanan lain.

Lingkaran kehidupan manusia terdiri dari berbagai keadaan kehidupan ekonomi. Ada yang dapat hidup layak dengan

penghasilan yang cukup, ada pula keadaan seseorang yang sulit dan miskin. Kepada seseorang yang sulit dan miskin sudah tentu tidak ada yang dapat diminta kepadanya, bahkan ia akan selalu meminta bantuan kepada siapa saja yang mau dan dapat membantunya. Bagi yang miskin sendiri menyadari dirinya, maka sudah tentu dalam setiap kegiatan masyarakat tak akan mungkin berada di tengah-tengah makanan yang lezat dan enak tadi.

013. Dak ke ulo mati nyusuk ako

Dak ke ulo mati nyusuk ako

Tidak akan ular mati masuk keakar-akar

Terjemahan bebas : Tidak mungkin ular mati masuk keakar-akaran.

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan keadaan seseorang yang mendapat pekerjaan yang cocok sekali, sehingga dari pekerjaannya yang didapat itu mengakibatkan hidupnya senang.

Ular memang mempunyai kebiasaan hidup di semak-semak, atau di sela-sela akar pohon-pohon yang besar. Sehingga ia tak akan mungkin bisa hidup di hutan lalang yang mempunyai hawa panas. Di sela-sela akar biasanya udara sejuk serta ular aman dari gangguan binatang lain.

Dalam kehidupan manusia terdapat berbagai mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat. Semula seseorang mempunyai mata pencaharian bertani. Tapi dari hari ke hari kehidupannya tambah sengsara, makanpun sulit. Maka ia kemudian mengubah mata pencahariannya dengan mencari ikan, ternyata dari mata pencaharian ini pun hidupnya tambah susah, penghasilannya tidak memadai dengan kebutuhannya. Akhirnya ia memilih mata pencaharian dengan berdagang. Ternyata usahanya ini berhasil sekali. Hari ke hari dagangannya bertambah, langganannya menjadi banyak, kepercayaan orang pun bertambah, sehingga hidupnya senang. Memilih mata pencaharian yang cocok seperti ini dikatakan oleh orang "Dak ke ulo mati nyusuk ako", karena ternyata ia mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan dirinya, dan dapat hidup senang.

014. Ditunu dak berembau

Ditunu dak berembau

Dibakar tidak berbau

Terjemahan bebas : Dibakar tidak berbau

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan keadaan seseorang yang benar-benar miskin, hidupnya untuk makan sehari-hari saja tidak mampu, pakaian yang ada hanya di badan saja. Anak-anaknya tidak mampu untuk bersekolah, karena ketiadaan beayanya.

Biasanya proses suatu pembakaran tentu akan mengeluarkan asap atau juga dapat mengeluarkan bermacam-macam bau. Apalagi kalau pembakaran itu dengan api.

Dalam kehidupan manusia yang beraneka ragam keadaan ekonominya pun bermacam-macam. Ada sebagian masyarakat kecil yang kehidupannya benar-benar sulit, untuk makan saja kadangkala hanya sekali sehari, sedangkan pakaian hanya ada di badan. Sehingga dengan keadaan itu ia tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Anak-anak yang sudah besar atau sudah mampu untuk mencari nafkah disuruh demi menutupi kehidupan sehari-hari. Akibat keadaannya itu ia sudah tidak memikirkan lagi untuk mengikuti kegiatan masyarakat lainnya, bahkan sudah tak acuh lagi dengan keadaan sekelilingnya. Hal ini sudah tentu akibat dari kemiskinannya itu. Biasanya pada orang seperti itu timbul ungkapan lengkapnya "Alangke sare die tu, ditunu dak berembau". Ungkapan ini masih berlaku dikalangan masyarakat, apabila kelihatan keadaan seseorang miskin sekali.

015. Die tu ngendar tenok bae

Die tu ngendar tenok bae

Dia itu menyandar tapir saja

Terjemahan bebas : Dia itu menyandarkan tubuh seperti tapir saja

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mempunyai sifat pemalas serta mau enak sendiri, tanpa memperhatikan kepentingan dan kerugian orang lain.

Tenok adalah binatang mempunyai tubuh cukup besar,

tetapi kalau berjalan seperti tidak terbawa badannya, sehingga seperti menyandar saja badannya. Kelihatan malas sekali ia berjalan sehingga orang yang pemalas sering dikatakan seperti tenok.

Dalam lingkungan manusia yang bermacam-macam sifat terdapat seseorang yang mempunyai sifat pemalas dan mau enak sendiri.

Di suatu kampung terjadi kegiatan gotong royong. Pada kegiatan tersebut semua masyarakat ikut serta togong royong karena yang dikerjakan adalah untuk kepentingan bersama, dan semua akan merasakan faedahnya. Tetapi ada sifat seseorang yang malas untuk ikut kerja gotong royong tersebut. Setelah diberitahu berulang-ulang barulah dengan rasa berat ia ikut juga. Sesampainya di tempat kerja itu juga tidak bekerja hanya duduk saja. Ketika orang-orang hendak makan, maka ia-lah paling dulu makan tanpa memperdulikan atau punya rasa malu terhadap kawan-kawan yang lain.

Seseorang yang mempunyai sifat seperti ini sangat tercela di lingkungan masyarakat, biasanya masyarakat tidak lagi mengajaknya untuk mengikuti kegiatan masyarakat karena sifat yang kurang baik itu.

Ungkapan ini masih hidup dan berlaku di kalangan masyarakat untuk sindiran kepada seseorang yang mempunyai sifat-sifat tadi.

016. Dimane blide betilab biasenye ade be

Dimane blide betilab biasenye ade be

Dimana ikan belida muncul biasanya ada ranting kayu

Terjemahan bebas : Dimana ikan belida muncul (di permukaan air) biasanya ada (onggokan) ranting kayu

Ungkapan :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang asing yang baru datang ke suatu tempat, sudah dapat diramalkan bakal ada sesuatu yang akan terjadi di kampung itu, dengan kedatangan orang tadi. Kejadian tersebut dapat berupa kejadian negatif, dan dapat juga kejadian yang positif.

Ikan belida, adalah sejenis ikan yang biasanya dibuat kemplang atau kerupuk oleh masyarakat. Apabila mengguna-

kan ikan belida makan kerupuk atau kemplang itu akan enak dan gurih sekali rasanya. Ikan belida mempunyai sifat yang unik, ia jarang sekali muncul di permukaan air kalau tidak ada tempat-tempat khususnya. Ia biasanya muncul di sela-sela onggokan kayu yang terendam, karena pada tempat itu kalau ia muncul sangat aman sekali.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, ada hal-hal yang menyakitkan ada pula hal yang menyenangkan. Apabila dalam suatu kampung yang tenang kedatangan seseorang yang asing sudah tentu masyarakat akan bertanya-tanya siapa yang baru datang tadi. Jika pertanyaan itu tidak terjawab makan akan terjadi kegelisahan di masyarakat dan akan menjadi curiga buruksangka. Mereka merasa pasti pada malamnya akan ada penerian, atau penggarongan terhadap penduduk setempat. Ungkapan ini dikatakan kepada orang yang baru datang tadi, karena dengan kedatangannya tadi menunjukkan suatu pertanda akan ada kejadian.

Tetapi ungkapan ini juga sering dikatakan dengan keadaan dimana kedatangan seseorang ke sebuah rumah. Pada rumah tersebut ada anak gadisnya. Maka kedatangan orang tersebut tentu ada maksud untuk melamar anak gadis di rumah tersebut. Ungkapan ini masih hidup di masyarakat dan digunakan pada kejadian tersebut.

017. Duduk supak berdiri jujul

Duduk supak berdiri jujul

Duduk sempit berdiri menyentuh loteng

Terjemahan bebas : Duduk sempit berdiri menyentuh loteng

Uraian :

Ungkapan di atas melambangkan keadaan seseorang yang serba salah, dan terjepit untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu pekerjaan

Duduk pada tempat yang sempit adalah suatu keadaan yang benar-benar meresahkan. Sehingga duduk di tempat sempit tidak akan dapat menggerakkan tangan dan kaki. Demikian pula apabila berdiri pada tempat yang rendah, terpaksa dengan membungkuk. Sudah tentu suatu keadaan yang meresahkan pula bahkan dapat merupakan siksaan apabila berdiri di tempat yang rendah. Kedua keadaan tersebut benar

sulit untuk dipilih mana yang enak, karena semuanya tidak enak.

Dalam kehidupan manusia terdapat suatu keadaan dimana seseorang dalam kesulitan. Kesulitan tersebut dikatakan pada saat ia mendapat suatu tugas, dari atasan misalnya. Pekerjaan tersebut adalah cukup berat untuk dilaksanakan, walaupun dikerjakan ia merasa kurang yakin dapat terlaksana dengan baik. Tidak dikerjakan pun mempunyai resiko tidak menurut perintah atasan. Sehingga keadaan ini diumpamakan seperti ungkapan "Duduk supak berdiri judul".

Dapat juga dicontohkan seorang menantu yang mendapat perintah dari mertuanya untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam hal ini tentu saja segan untuk menolak walaupun ia merasa tidak dapat melaksanakan pekerjaan tersebut. Keadaan ini pun dapat dikatakan seperti ungkapan ini.

018. Emas batu jale ikannya yang dimakan

Emas batu jale ikannya yang dimakan

Emas batu jala ikannya yang dimakan

Terjemahan bebas : Walau emas batu jala tapi yang dimakan ikannya

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang tidak berat hendaknya tidak usah menggunakan peralatan yang mewah dan berlebih-lebihan, karena hasil yang didapat sudah dapat diramalkan.

Jala adalah suatu alat untuk menangkap ikan yang biasa digunakan oleh petani ikan di sungai. Jala itu biasanya apabila dilepaskan mempunyai pemberat yang terbuat dari besi, sehingga akan tenggelam ke dalam sungai.

Tetapi ungkapan ini dikatakan menggunakan sebagai batu pemberatnya adalah emas. Dalam hal ini walaupun menggunakan pemberat dari emas. Dalam hal ini walaupun menggunakan pemberat dari emas tidak akan ada manfaatnya sama sekali, sebab yang akan didapat dan dimakan adalah ikannya. Ikan sendiri belum tentu didapat meskipun jala tersebut memakai pemberat emas.

Dalam kehidupan sosial masyarakat ada hal aneh-aneh, hal ini disebabkan berbagai faktor seperti keangkuhan, atau juga

karena kebodohan seseorang maka pekerjaan yang dibuatnya tidak bermanfaat sama sekali.

Dimisalkan seseorang dalam menuntut ilmu memerlukan berbagai keperluan yang belum bermanfaat, seperti membeli kendaraan bermotor untuk sekolah. Padahal jarak antara rumah dan sekolah dekat sekali. Tetapi karena orangtuanya mampu maka dibelikanlah anak tersebut segala kebutuhan anaknya tadi. Tapi kenyataan dalam belajar ia malahan ketinggalan sekali, bahkan bodoh, walaupun ia mempunyai semua keperluan untuk belajar. Jadi dalam hal ini jelas sekali sarana yang cukup belum tentu dapat menjamin seseorang untuk pintar. Ungkapan ini biasanya sering dikatakan orangtua kepada anak yang sedang menuntut ilmu agar mereka tidak menuntut berlebih-lebihan dan yang penting saja yang dibeli. Karena semua itu tidak menjamin seseorang untuk pandai.

019. Jangan galak tempale mulut

Jangan galak tempale mulut
Jangan suka jenis ikan mulut

Terjemahan bebas : Jangan seperti mulut ikan tempala

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mempunyai sifat mengadu domba seseorang dengan orang lain, sehingga akibat dari pengaduannya itu terjadi percek cogan dan permusuhan.

Tempala, adalah sejenis ikan sungai yang mempunyai sifat hidup di permukaan air, selalu menggerakkan mulutnya terus-menerus. Padahal ikan tersebut bentuknya sangat kecil, tetapi terus keluar di permukaan air seolah-olah menantang untuk ditangkap. Orang tidak menangkapnya karena tidak bermanfaat untuk dimakan, tubuhnya kecil sekali.

Dalam kehidupan masyarakat kita terdapat berbagai sifat manusia yang baik dan yang jelek. Sifat jelek manusia yang baik dan yang jelek. Sifat jelek manusia pun bermacam-macam, ada yang suka menfitnah, ada pula yang suka menyampaikan omongan orang kepada orang lain, serta adapula yang suka mengadu domba orang sehingga terjadi permusuhan.

Ungkapan ini menggambarkan sifat seseorang yang suka mengadu domba orang sehingga terjadi permusuhan. Padahal apa

yang disampaikannya kepada orang tersebut belum tentu benar. Misalnya percakapannya dengan seseorang disampaikan kepada orang lain dengan menambahkan penafsirannya sendiri, sehingga yang mendengar menjadi marah dan timbullah permusuhan di antara kedua belah pihak tadi. Ternyata setelah kedua belah pihak tadi bertemu dan mencek apa yang terjadi, ternyata semuanya tidak benar sama sekali. Hal ini tidak lain karena pengadu domba dari seseorang tadi, yang dilatar belakangi dengan rasa iri.

Ungkapan ini, melambangkan sifat manusia tercela di kalangan masyarakat, biasanya orang yang mempunyai sifat seperti ini akan tersisih di pergaulan masyarakat. Biasanya ungkapan ini merupakan nasihat kepada yang masih muda, agar tidak mempunyai sifat yang tercela ini sehingga dalam pergaulan akan dikucilkan.

020. Jangan banyak igeksue kepengen kalu dan naru selawat citak

Jangan banyak igek sue kepengen kalu dak
Jangan banyak terlalu sesuatu keinginan kalau tidak
naru selawat citak
ada beruang pembeli

Terjemahan bebas : Jangan terlalu banyak keinginan kalau tidak mampu membeli.

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan sifat seseorang yang terlalu banyak keinginan padahal kemampuan untuk membeli tidak ada sama sekali. Jadi hanya pembicaraan saja yang dapat dilakukan kenyataannya tidak ada sama sekali.

Selawat citak, adalah kebiasaan masyarakat pedesaan untuk menyamakannya dengan uang, atau alat pembeli, tapi kata-kata tersebut lebih banyak dikatakan pada saat menyindir, sehingga jarang kata tersebut digunakan pada pembicaraan biasa.

Dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai beraneka macam sifat, terdapatlah sifat manusia yang suka membual yang mempunyai banyak keinginan. Dalam mengungkapkan keinginannya itu ia tidak sadar bahwa untuk mencapai keinginannya itu sulit baginya karena kemampuannya sangat terbatas. Tapi

dasar sifat manusia tersebut selalu saja dikatakannya, misalnya ia ingin sekali untuk membeli kendaraan bermotor. Padahal orang mengetahui untuk maksud tersebut tidak mungkin ia mampu.

Ungkapan ini juga sering terjadi pada anak dan orangtuanya. Seorang anak yang tidak mempunyai pikiran tentang orangtuanya. Seorang anak yang tidak mempunyai pikiran tentang orangtuanya, tentu akan meminta ini dan itu. Hal tersebut akan memaksa orangtuanya, padahal orang tuanya sangat miskin sekali, dan sudah pasti tidak akan mampu mengabulkan permohonan anaknya. Maka akan tercetuslah ungkapan ini kepada anaknya.

Sifat ini adalah sangat tercela dan kurang baik, karena menunjukkan sifat manusia yang terlalu mementingkan dirinya sendiri.

021. Jangan menjangke tali kelambu

Jangan manjangke tali kelambu
Jangan memanjangkan tali kelambu

Terjemahan bebas : Jangan memanjangkan tali kelambu

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan sifat seseorang yang terlalu berbelit-belit dalam suatu perjanjian, padahal pekerjaan tersebut sebenarnya mudah.

Kelambu, adalah alat untuk melindungi nyamuk ketika kita tidur. Biasanya kelambu kalau kita pakai tidak lagi pakai tali, ataupun kalau pakai tali tentu pendek sekali. Jadi agak janggal dan mempersulit kalau tali kelambu dibuat panjang.

Dalam kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan keadaan yang menyulitkan dan menyenangkan. Untuk men-capaitujuan kadang-kadang manusia menempuh berbagai cara dan tidak peduli jalan yang ditempuh itu akan merugikan orang lain, tapi yang penting tujuan dan maksudnya tercapai.

Dalam kehidupan manusia sering terjadi hutang piutang antara sesama masyarakat. Ketika seseorang hendak meminjam uang dengan mulut yang manis dan lemah lembut, meminta belas kasihan agar ia dapat diberi pinjaman uang untuk sesuatu keperluan yang mendesak. Karena merasa kasihan maka uang

tersebut dipinjamkan. Tetapi pada saat ditagih dengan berbagai dalil mengulur-ulur waktu, biasanya yang menagih dengan marah dan kesal akan berkata "Jangan manjangeke tali kelambu". Biasanya pada tersebut timbul suatu keputusan yang kadang-kadang terjadi perselisihan yang berkepanjangan.

Sifat orang seperti ini sangat tercela di kalangan masyarakat, karena akan menghilangkan kepercayaan orang terhadap dirinya. Biasanya apabila sudah terjadi sekali, maka orang tak akan percaya lagi pada dirinya.

022. Jangan pandang anjingnye pandang tuannye

Jangan pandang anjingnye pandang tuannye
Jangan melihat anjingnya lihatlah yang empunya

Terjemahan bebas : Jangan lihat anjingnya tapi lihat pemiliknya.

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan keadaan seseorang yang melakukan perbuatan tercela, tetapi orang tidak berani mengambil tindakan karena takut kepada seseorang yang ada dibelakangnya (familinya), yang mempunyai kedudukan yang terpandang di masyarakat.

Anjing, adalah satu binatang piaraan yang biasanya digunakan untuk menjaga rumah. Biasanya juga orang yang memelihara anjing adalah orang-orang yang terpandang, dan tentu orang akan melihat siapa pemiliknya.

Dalam kehidupan sosial masyarakat terjadi berbagai kejadian atau perbuatan yang menyakitkan dan merugikan orang lain. Dimisalkan seorang anak orang yang terpandang sering kali melakukan hal-hal yang tercela dan merugikan masyarakat. Karena anak tersebut merasa tidak akan mendapat tindakan dari orang lain atas perbuatannya yang tercela tadi.

Suatu saat orang sudah merasa sakit sekali, dan akan menindak anak tersebut sesuai dengan perbuatannya yang tercela tadi, maka orang akan mengatakan "Jangan pandang anjingnye, pandang tuannye". Karena orangtuanya orang terpandang, punya kedudukan, dan disegani masyarakat dengan perasaan berat tindakan-tindakan tadi terpaksa dibatalkan. Pada umumnya orangtua dari anak-anak tersebut tidak mengetahui per-

buatan tercela dari anak-anaknya tersebut.

Ungkapan ini masih dipergunakan di masyarakat sekarang, karena kejadian ini sekarang banyak terjadi.

Perbuatan ini sangat tercela bagi anak-anak karena mereka pada umumnya memperlakukakan nama besar orang tua mereka, kadang-kadang orang menilai jelek juga terhadap orangtua mereka yang membiarkan anak-anak mereka melakukan perbuatan yang tercela dan merugikan masyarakat.

023. Jangan pecak kijang maleni tapak

Jangan pecak kijang maleni tapak
Jangan seperti kijang mengulangi tapaknya

Tejemahan bebas : Jangan seperti kijang mengulangi tapaknya.

Uraian :

Ungkapan ini memperlihatkan suatu keadaan seseorang yang mengulangi pekerjaan yang lama, setelah mencoba pekerjaan lain ternyata tidak berhasil.

Kijang adalah binatang yang lincah sekali dengan lari yang cepat tentu sukar sekali untuk ditangkap. Dalam kehidupan kijang tidak pernah kalau ia berjalan pada satu tempat akan kembali lagi pada tempat tersebut.

Dalam kehidupan sosial masyarakat terdapat berbagai sifat manusia. Ketika menjalani kehidupan, mereka melakukan berbagai macam pekerjaan yang sesuai serta akan membawa hasil yang cukup untuk penghidupan mereka. Dimisalkan seseorang semula melakukan pekerjaan sebagai petani, tetapi pada waktu ia bertani keadaan pada waktu musim kemarau, sehingga seluruh tanamannya menjadi kering. Dalam usahanya ini ia merasa kecewa dengan mata pencaharian bertani, sehingga ia mencoba mata pencaharian dengan berdagang. Dalam berdagang memang bukan bakat dagang, maka usahanya ini tidak berhasil. Barang dagangannya habis, uang tidak kembali karena semua orang diberi hutang. Karena sudah merasa gagal berdagang maka ia bermaksud mencari pekerjaan lainnya. Pada saat itu semua orang yang bertani tadi mendapatkan hasil yang lumayan, karena mereka tabah dan cuaca menjadi baik dengan hujan yang turun. Melihat hal tersebut ia bermaksud kembali bertani dengan harapan akan berhasil seperti yang lain. Ketika itulah keluar

ungkapan ini dikatakan orang kepada orang tersebut "Seperti kijang maleni tapak".

Ini menunjukkan sifat seseorang yang tidak punya pendirian dan kurang gigih dan tabah menghadapi suatu pekerjaan. Orang-orang tua sering menasehati anak-anaknya dalam menghadapi cobaan haruslah tabah dan jangan sering berputus asa. Ungkapan ini masih sering dikatakan di dalam kehidupan masyarakat.

024. Jangan tan tebuk bae

Jangan tan tebuk bae
Jangan mantap satu lobang saja

Terjemahan bebas : Jangan hanya mantap satu pekerjaan saja.

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang walaupun sudah mengalami kegagalan berkali-kali dalam satu pekerjaan atau mata pencaharian, masih saja tidak mau mencari pekerjaan lain. Tebuk, dimaksudkan lobang dalam arti sebenarnya adalah mata pencaharian.

Dalam kehidupan manusia yang bermacam-macam mata pencaharian seperti bertani, dagang, bertukang dan lain-lain, seseorang sering mengalami kegagalan. Apakah mata pencaharian tersebut tidak mencukupi, apakah dalam dagangannya selalu mengalami rugi. Sehingga dari hari ke hari kehidupannya makin susah saja. Tetapi walaupun sudah mengetahui keadaannya demikian susah ia tidak bermaksud mencari jalan keluar untuk pemecahannya.

Pada waktu itulah timbul nasihat dari rekan, orang tua agar ia merubah sikapnya, jangan menggantungkan hanya pada satu pekerjaan saja yang ada sekarang, carilah pekerjaan tambahan untuk menutupi kekurangan-kekurangan, biasanya disertai ungkapan "Jangan tan tebuk bae".

Kalau ia menyadari keadaan tersebut sudah tentu ia akan mengadakan perubahan dengan mencari pekerjaan tambahan.

Ungkapan ini masih digunakan oleh masyarakat, karena masih banyak pula orang yang melakukan pekerjaan hanya pada satu lobang saja, walaupun keadaan kehidupannya sudah susah.

025. Keladi ngupat bira gatele sama bae

Keladi ngupat biara gatele same bae
Keladi menggunjing jenis keladi gatal sama saja

Tejemahan bebas : Seperti mengunjing keladi dan bira akibatnya (gatalnya) sama saja.

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang sering mempergunjingkan kejelekan orang lain, padahal ia sendiri belum tentu baik. Biasanya hal ini disebabkan oleh perasaan iri dan dengki karena orang tersebut berhasil dalam pekerjaannya.

Keladi adalah sejenis tanaman yang dapat digunakan sebagai sayur-sayuran, tetapi apabila belum dimasak kalau tersentuh maka tubuh kita yang menyentuh akan merasa gatal. Sedangkan bira juga sejenis keladi, yang kalau disentuh akan berakibat sama.

Dalam kehidupan sosial masyarakat terdapat berbagai sifat manusia. Ada yang bersifat jelek, iri, dengki karena melihat kemajuan seseorang, sehingga karena merasa iri tadi ia mempergunjingkan orang tersebut bahwa apa yang diperoleh orang tadi dengan jalan yang salah. Upaya seseorang yang berhasil dalam pekerjaannya sudah tentu akan mendapat penghargaan yang setimpal dengan prestasi yang didapat, kemungkinan ia dapat hidup senang. Biasanya melihat keadaan seperti ini ada sege-lintir manusia yang merasa iri, dengki sehingga timbul maksud tidak baiknya dengan menjelek-jelekan orang tadi. Dikatakan bahwa ia dapat hidup senang tadi adalah karena korupsi, atau juga mencuri.

Padahal keadaannya sendiri cukup baik, tetapi mata pencahariannya adalah lebih jelek lagi misalnya dari hasil berjudi. Kepada orang seperti ini sering diungkapkan dengan nada sindiran "Keladi ngupat bira gatale same bae".

Sifat seperti ini sangat tercela di masyarakat, biasanya masyarakat akan menyisihkan orang yang mempunyai sifat seperti ini. Karena apabila didekati akan menimbulkan adu domba dan perpecahan di masyarakat.

026. Kure diumbanke kayo

Kure *diumbanke* *kayo*
Kura-kura dijatuhkan ke air

Terjemahan bebas : Kura-kura dijatuhkan ke dalam air

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan seseorang yang mendapat kesempatan melakukan tugas atau pekerjaan yang memang menjadi kegemarannya.

Kura-kura, semua kita ketahui bahwa ia adalah binatang yang senang hidup di tempat yang berair, dan ia lebih pintar serta betah apabila berada dalam air. Oleh sebab itu kura-kura ini apabila kita asingkan di darat badannya akan menjadi lemah dan kepalanya akan lebih banyak sembunyi dalam kulit tempurungnya, lain halnya kalau ia hidup di air.

Demikian ungkapan ini diibaratkan kepada seseorang yang sudah terbiasa hidup dengan suatu keahlian atau ketrampilan yang dimilikinya. Umpama ia tukang kebun buahan yang menghasilkan uang, petani yang selalu berhasil dalam usahanya. Tetapi seperti biasa sifat manusia, suatu ketika orang-orang tersebut mengalami kejatuhan, kemerosotan dalam usaha hingga menjadi melarat dan sengsara dalam menanggulangi kehidupannya baik keluarga maupun diri pribadi.

Dalam kesulitan hidup yang menimpa diri manusia ini, ia tak putus asa tetapi terus berusaha, yang tiba-tiba ada orang lain atau pihak lain menawarkan kepadanya untuk memelihara suatu areal pertanian yang luas dan baik tanahnya atau usaha areal pertanian yang luas dan baik tanahnya atau usaha lain. Saat-saat orang itu menerima tawaran kebaikan orang lain itu, kebaikan orang lain itu, tepatnya dicetuskan ungkapan ini di atas yang berbunyi "Kure diumbanke kayo".

Tandanya orang yang sengsara itu akan menemui kehidupan yang layak lagi, ia akan dapat bekerja sesuai dengan kemampuan, keahlian serta ketrampilan yang dipunyainya.

027. Lanang Puyuh

Lanang *puyuh*
Laki-laki sejenis binatang yang dapat dternakan

Terjemahan bebas : Jantan binatang puyuh

Uraian :

Ungkapan lanang puyuh sering dilemparkan kepada laki-laki yang mempunyai tabiat pemalas, tidak mau bekerja kalah oleh istri dalam segala tindakan. Dalam kehidupan manusia sehari-hari kejadian ini banyak sekali ditemui, laki-laki yang hanya mengandalkan isteri mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, menyelesaikan segala permasalahan. Apabila dalam kehidupan sehari-hari laki-laki sebagai kepala keluarga tak dapat mengendalikan keluarga maka isteri akan mengambil alih tugas sebagai kepala keluarga. Apabila tugas itu telah beralih kepada isteri berarti dalam menghadapi atau mengatasi segala problema hidup, sang isteri yang tampil ke depan, suami mengekor saja.

Banyak kejadian dalam kehidupan manusia, umpamanya terjadi silang sengketa antara lingkungan keluarga satu dengan lainnya sang laki-laki tak dapat menyelesaikan persoalan karena lebih berkuasa isteri dari pada suami. Padahal dalam kejadian seperti ini masyarakat di sekitar keluarga itu hidup, lingkungan sanak famili dapat menilai kepincangan yang terjadi. Dan tidak asing bagi sanak famili itu melemparkan ungkapan bahwa laki-laki si A itu seperti "Lanang puyuh".

Ungkapan Lanang puyuh telah memasyarakat di daerah tersebut. Apabila terucap oleh orang tentu tidak akan salah maksud selain dari mengatakan laki-laki yang telah berkeluarga tapi malas, kalah oleh isteri dan penurut apa yang dikatakan oleh isteri. Mengapa ungkapan ini mengambil contoh dengan burung puyuh, tidak dengan yang lain. Hal ini sudah ada sejak nenek moyang dahulu kala. Ditambah lagi kenyataannya bahwa masyarakat daerah Pegagan itu telah mengetahui semua burung puyu dengan sifat-sifatnya, sehingga tepat benar ungkapan ini dikemukakan dan masih berkembang hingga dewasa ini bagi masyarakat pendukungnya.

028. Lemak pepaan kesat tegu'an

Lemak pepaan kesat tegu'an
Enak dikunyah tidak lancar ditelan

Terjemahan bebas : Mudah dikunyah tapi sukar ditelan

Uraian :

Ungkapan lemak pepaan kesat tegu'an diibaratkan kepada sesuatu barang makanan yang biasa kita makan sehari-hari. Ada makanan yang mudah kita kunyah dengan gigi kita, setelah halus akan kita telan ternyata sukar melalui tenggorokan. Makanan yang tidak lancar melewati tenggorokan kita sudah jelas akan memberi rasa tidak enak kepada kita yang mengunyah makanan itu, kita terganggu dibuatnya.

Pada ungkapan ini tercermin sikap seseorang manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Ada orang yang secara polos bila berbicara atau mengemukakan sesuatu. Ada orang suka menolong sesama manusia, sepanjang ia dapat memberikan bantuan kepada orang lain. Tapi dibalik adanya sifat manusia yang demikian itu, ada pula manusia yang dapat berbicara dengan segala basa basi yang bagus, bicara suka menolong orang dalam kesusahan dan lainnya. Tapi kenyataannya apabila akan dibuktikan sampai dimana kebaikan hatinya. Umpamanya orang akan meminjam uang untuk biaya mengolah kebun, maka berbagai alil dikemukakan sehingga orang yang mengharapkan bantuannya tidak ditolongnya sebagaimana mestinya.

Sifat yang ada pada manusia seperti ini adalah mendarah daging sehingga masyarakat atau orang-orang sekitar telah mengetahui sifat yang tidak suka menolong sesama manusia itu. Ungkapan di atas tepatlah dikatakan kepada manusia yang mempunyai sifat seperti yang dicontohkan dalam uraian di atas.

029. Lemak nia kau tu ngayoke perau anyot

Lemak nia kau tu ngayoke perau anyot
Enak benar engkau itu mendayung perahu hanyut

Terjemahan bebas : Enak benar mendayung perahu hanyut

Uraian :

Ungkapan ini memberikan gambaran kepada seseorang yang diserahi suatu pekerjaan yang sangat mudah dilaksanakan. Tidak memerlukan tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan pekerjaan itu.

Kita mengetahui semua bahwa perahu atau sampan biasanya digunakan untuk keperluan sarana lalu lintas sungai yang

vital. Perahu yang digunakan itu hilir mudik sekali melawan arus, sekali mengikuti arus sungai. Pada waktu perahu mengikuti arus sungai inilah yang dinamakan perahu hanyut. Pendayungnya enak sekali, tidak banyak mendayung, hemat tenaga.

Melihat gambaran demikianlah maka ungkapan ini berkembang pada masyarakat pendukungnya. Orangtua banyak memberi petuah kepada anak muda, lingkungan keluarganya agar bila mendengar kepada anak muda, lingkungan keluarganya agar bila mendengar tegoran seperti ungkapan di atas, kita disuruh berpikir dan memahaminya. Sebab perbuatan itu yang dimaksud dalam ungkapan itu tidak lain menunjukkan sikap malasnya seseorang. Bekerja mau yang enak saja. Akibatnya bila menghadapi suatu problema hidup yang agak rumit, orang akan mudah merengek, cengeng dan mudah putus asa.

030. Masuk dak ganjil keluo dak genap

Masuk dak ganjil keluo dak genap

Masuk tidak ganjil keluar tidak genap

Terjemahan bebas : Masuk tidak ganjil kelaur tidak genap

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada sebagian masyarakat atau seseorang dalam kehidupannya tidak bermanfaat bagi orang banyak, sehingga pada dirinya tidak dapat diminta bantuan, serta ia pun tidak dapat memberikan bantuan apapun.

Dimisalkan tidak ganjil dan tidak genap, karena ganjil dan genap suatu keadaan yang berlawanan tapi mempunyai kelengkapan dalam pengertian dan perumpamaan. Sehingga perumpamaan ini sangat mudah dimengerti oleh rakyat baik yang awam maupun yang intelek.

Keadaan sosial masyarakat yang bersifat gotong royong menyebabkan diantara masyarakat harus ada rasa kekeluargaan tolong menolong. Seseorang yang tidak mampu dapat meminta bantuan kepada yang mampu, sebaliknya yang mampu dapat membantu golongan yang tidak mampu. Hal ini dapat saja terjadi bantuan berupa materi, tetapi dapat juga berupa pekerjaan. Bantuan berupa materi seperti seseorang dalam kesulitan karena

mendapat suatu musibah memerlukan uang, maka yang mampu dapat memberikan bantuan uang. Bantuan berupa pekerjaan seperti seseorang yang memerlukan bantuan tenaga untuk mendirikan tarup untuk suatu perkawinan.

Dalam keadaan demikian tentu saja ada seseorang yang tidak dapat memberikan bantuan, serta tidak dapat memberikan bantuan berupa materi dan tenaga walaupun sudah diminta. Hal ini disebabkan keadaan yang miskin atau rasa rendah diri dalam pergaulan masyarakat. Orang seperti ini sering diungkapkan oleh masyarakat "Masuk dak ganjil keluo dak genap". Biasanya ia akan tersisih dalam pergaulan masyarakat karena mau hidup sendiri.

Orangtua sering menasihatkan dan mengatakan ungkapan ini kepada anak-anak untuk tidak berbuat seperti itu, karena sifat seperti ini sangat tidak baik dalam bermasyarakat dan bernegara dalam hidup bergotong royong.

031. Nasih sisik ikan tekincah milu tegulai tinggal

Nasih sisik ikan tekincah milu tegulai

Nasih sisik ikan waktu dibersihkan ikut serta ketika dimasak.

Terjemahan bebas : Nasib seperti sisik ikan, waktu dibersihkan ikut serta, waktu membuat gulai yang lezat ditinggalkan.

Uraian :

Ungkapan ini sering dipakai atau digunakan untuk memberi nilai terhadap beruntung atau malangnya nasib seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memang malang nasibnya, kurang dipandang oleh masyarakat, sehingga ia akan diperlukan atau diajak dalam sesuatu tugas hanya ketika melakukan yang kurang enak saja. Jika bekerja yang berat-berat, atau bagian yang kotor saja, ketika itu ia diperlukan bahkan disebut-sebut namanya. Tetapi gembira ria, orang itu dilupakan bahkan seperti ia tak ikut ambil bagian sama sekali.

Sebagai contoh dapat dibuktikan ketika satu keluarga akan melaksanakan suatu acara bersedekahan yang meriah. Ketika membuat balai atau tarub, menggali tanah, mengumpul kayuapi, memikul benda ini dan itu terpakailah tenaga si A. Tetapi setelah acara berjalan dengan meriah, pesta semalam

suntut, si A mendekati ke tempat orang ramai itu ditegur pun tidak oleh ahli rumah, malah pura-pura ahli rumah tak tahu menahu bahwa si A telah kerja keras membantu terlaksananya pesta itu.

Nasib yang seperti inilah yang biasa diucapkan oleh masyarakat kepada si A seperti sisik ikan terkincah milu tergulai tinggal. Ungkapan ini masih terpakai dan berkembang di lingkungan masyarakat di sana, dan ini merupakan tinggalan leluhur mereka dari zaman dahulu.

032. Ninggalke bare nutul asap

Ninggalke bare nutul asap

Meninggalkan bara api menyusul asap api

Terjemahan bebas : Meninggalkan bara api mengejar asap

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada orang yang membuang atau melepaskan barang miliknya yang berharga oleh karena terlalu mengharap barang lain yang lebih berharga dan tinggi nilainya tetapi belum tentu didapatkannya.

Sesuai dengan keadaan hidup di mana manusia itu berada, dapat saja terpengaruh oleh cerita teman lain misalnya tentang kehidupan di kota besar lebih bahagia, lebih menguntungkan dari pada tinggal di pedesaan. Goyahlah hati mendengar cerita ini dan beranilah diri meninggalkan lahan pertanian yang setiap tahu atau pada waktu-waktu tertentu memberi keuntungan serta dapat menghidupi keluarga dari hasil garapannya.

Meninggalkan lahan pertanian, meninggalkan desa tanah tumpah darah ini hanya karena keinginan hati hendak mengejar suatu hasil yang lebih banyak, dan hasil itu sama sekali belum dapat dibayangkan dapat atau tidaknya. Apabila kenyataan yang ditemui lebih menyusahkan dari pada keadaan sebelumnya, maka ungkapan ini sering dipakai oleh orang-orang tua untuk memberikan nasihat kepada yang muda-muda agar supaya jangan mudah berbuat seperti yang diuraikan di atas. Hal ini penting kita perhatikan demi menjaga ketenangan serta keseimbangan hidup keluarga yang telah dirintis sejak lama.

033. Nulu-nulu buah kedundung masih barang nga seberok mudik

Terjemahan bebas : Menyembunyikan luka di kening luka di telunjuk dilihatan

Uraian :

Ungkapan ini melambangkan suatu keadaan seseorang yang hendak menyembunyikan suatu kesalahan yang kecil tetapi justru dengan maksud tersebut berakibat terlihatnya kesalahan yang lebih besar.

Luka adalah suatu tanda yang tidak bisa disembunyikan, apalagi bekas luka yang ada di kening karena letaknya di muka. Jadi jelas kalau luka di kening langsung terlihat apabila orang berhadapan. Tetapi manusia sering juga berusaha untuk menyembunyikan luka tersebut dengan menutupi muka dengan tangan, tapi ia lupa bahwa pada tangannya itu terdapat luka yang lebih besar.

Dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai sifat, sudah tentu ada yang mempunyai sifat jelek dan ada yang mempunyai sifat baik. Sifat yang baik sudah tentu tidak akan disembunyikan oleh yang bersangkutan, tetapi sifat yang kurang baik seseorang akan berusaha dengan berbagai alasan untuk menyembunyikannya. Sebagai contoh seorang anak yang tertangkap melakukan pencurian. Orangtuanya kemudian berdalil bahwa anaknya mencuri karena kenakalan anak-anak lainnya yang mengajak mencuri. Bahwa anaknya tidak mungkin akan melakukan hal yang kurang baik itu. Jadi disalahkannya orang lain sebagai penyebab anaknya berbuat demikian. Setelah diperiksa oleh pihak yang berwajib ternyata anak adalah dalang segala pencurian.

035. Narikke be nyungseng

Narikke be nyungsang

Menarik dahan kayu terbalik (berlawanan arah)

Terjemahan bebas : Menarik dahan kayu mendahulukan bagian ujungnya

Uraian :

Dalam bahasa daerah Pegagan maksudnya adalah dahan kayu yang masih banyak ditumbuhi ranting-ranting dan daun lalu di masukkan ke dalam air sungai sebagai tempat ikan-ikan

sungai berteduh atau bersembunyi. Jika dahan kayu ini besar dan banyak rantingnya berada di dalam air lalu ditarik ke atas atau kebagian tepi sungai secara nyungsang yaitu ditarik dari bagian ujung dahan dan ranting sudah tentu akan mengalami kesulitan mengerjakannya.

Ungkapan di atas memberikan suatu gambaran terhadap suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang mengerjakan pekerjaan hampir dikatakan tak masuk akal dengan maksud untuk meminta perhatian orang banyak. Oleh karena mengerti bahwa pekerjaan itu hanya untuk meminta perhatian orang banyak saja maka orang-orang tua biasa nyeletuk dengan ungkapan ini. Bahkan kadang-kadang langsung bagaikan teguran kepada seseorang yang akan mengerjakan pekerjaan tak masuk akal. Umpamanya : "De lah kau tu, narikke be nyungsang". (Sudahlah engkau itu kalau mengerjakan pekerjaan hanya untuk perhatian orang saja) tidak mungkin akan berhasil.

Maksud ungkapan ini mengandung nasihat agar seseorang itu bila akan melakukan pekerjaan gunakanlah akal pikiran yang sehat, jangan hanya asal bekerja.

036. Ngenggam ayo dak coco

Ngenggam ayo dak coco

Mengenggam air tidak mengucur keluar

Terjemahan bebas : Bila mengenggam air tak mencucur ke luar lagi dari genggam.

Uraian :

Air adalah benda cair yang paling mudah menembus suatu tempat atau ruangan apalagi kalau air digenggam sudah barang tentu akan ke luar dari genggam tangan. Dalam ungkapan ini merupakan hal yang berlawanan dengan kenyataan yaitu air digenggam tak keluar lagi dari genggam.

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat masih terdapat sifat manusia yang dimaksudkan oleh ungkapan ini yaitu orang yang sangat kikir, tak mau membantu orang lain. Orang yang demikian hatinya sudah tentu menolong sesama manusia di sekelilingnya. Ditambah lagi dalam hidupnya senantiasa berada dalam kecukupan, sehingga andaikata ada orang yang memerlukan bantuannya apakah berupa material maupun moril jawabnya tidak ada atau tidak dapat.

Kepada manusia-manusia seperti inilah berlakunya ungkapan di atas. Orangtua banyak memberikan nasihat kepada anak-anak, kepada keluarga bahwa sifat seperti diterangkan di atas jangan dilakukan dalam hidup ini, sebab menyesatkan dan bertentangan dengan ajaran agama.

037. Ongok sepenoh badan

Ongok sepenoh badan
 Bodoh seluruh bagian tubuh, badan

Terjemahan bebas : Anak yang sangat dungu

Uraian :

Ungkapan ini kebanyakan terucap oleh orangtua ketika marah pada anak atau kadang-kadang juga oleh orangtua kepada anak muda lainnya dalam bentuk menyindir. Kita semua maklum bahwa dalam kehidupan ini ada anak-anak yang karena sifat bandelnya tidak mau memperhatikan nasihat atau teguran orangtuanya. Mungkin karena anak dalam masa pertumbuhan atau akibat pengaruh lingkungan. Yang sebenarnya anak itu normal tidak bodoh, banyak sikapnya acuh tak acuh.

Orangtua menghadapi anak demikian akan merasa kesal dan jengkel. Sebab apabila anak diperintah tidak menurut mengerjakan suatu pekerjaan tidak sungguh-sungguh lalu timbul kesalahan-kesalahan. Hal inilah yang membuat terucapnya ungkapan "Ongok sepenoh badan", atau bila dalam keadaan marah terucaplah : "Oh, kau ikak ongok sepenoh badan". Menghadapi keadaan seperti ini, maka orangtua tidak jemu-jemu menasihati anaknya atau juga dapat pula dipakai oleh orangtua lainnya terhadap yang berusia muda.

038. Oya nasib kencur meski pucuk gonong maseh melepet tula

Oya nasib kencur meski
 Bagaikan nasib tumbuhan sebangsa kunyit walaupun
pucuk gonong maseh melepet tula
 di atas gunung masih daunnya merapat ke tanah selalu

Terjemahan bebas : Bagaikan nasib tumbuhan kencur, walaupun kehidupannya di atas gunung sekalipun namun daunnya masih tetap terkapar di atas tanah.

dan menimbang-nimbang pikiran untuk ke pasar, tiba-tiba datanglah tetangga sengaja ke pasar dengan mengendarai sepeda motor. Si Umar tak melepaskan kesempatan itu dan langsung ikut. Saat-saat seperti inilah yang dimaksud oleh ungkapan di atas.

Kejadian yang dicontohkan seperti cerita di atas sering terungkap oleh orang bersangkutan itu sendiri. Yang bunyi ungkapan ialah "Oya belewa nungguke gule".

040. Pecak kangkung tumbuh nga tai

Pecak kangkung tumbuh nga tai
Bagaikan nama tumbuhan sayur hidup pada kotoran

Terjemahan bebas : Bagaikan kangkung tumbuh di atas kotoran manusia atau hewan.

Uraian :

Tumbuhan kangkung adalah tumbuhan yang dijadikan sayur untuk makan atau lauk pauk. Sebagaimana tumbuhan lain apabila tempat hidupnya cukup mempunyai zat makanan maka ia akan tumbuh dengan subur. Sebaliknya apabila tanah tempat tumbuh itu gersang maka tumbuhan tumbuhnya pun akan tidak subur. Lain halnya ungkapan ini membuat suatu pengertian tersendiri tentang tumbuhan kangkung yang tumbuh subur di atas kotoran manusia atau hewan. Bila kangkung tumbuh di atas kotoran, maka kelihatan segarnya, setiap mata melihat akan tertarik pada kesuburannya. Tetapi dibalik kesuburan tumbuhnya orang akan muak karena ternyata kangkung itu tumbuh bukan pada tempatnya yang baik.

Ungkapan ini bermaksud memberikan suatu gambaran kepada manusia yang telah lupa daratan. Sebagai contoh dapat dikemukakan umpama satu keluarga yang dalam suatu keturunan waktu hidup mereka amat sengsara. Kadang-kadang kita kasihan melihat keadaannya sehari-hari berjuang untuk menyambung hidup. Tetapi suatu kurun waktu pula kehidupan itu menanjak menjadi kaya, hidup dalam serba berlebihan. Pada waktu ia lupa kepada keadaan ketika kehidupannya masih melarat. Keluarga ini angkuh, tak mengenal tolong menolong dengan orang-orang di sekelilingnya. Tingkah dan perbuatan

tak menghiraukan tetangga, yang penting mereka sudah tak kurang suatu apapun lagi dalam bentuk kebendaan di dunia ini. Kepada yang demikian bagi orang lain yang mengenal asal usul kehidupannya dapat melontarkan ungkapan di atas oleh karena tepat sekali penggunaannya.

Bagi masyarakat pendukung ungkapan ini sudah mendarah daging, dalam arti kata apabila terdengar orang mengucapkan ungkapan "Pecak kangkung tumbuh nga-tai". maksudnya tidak lain sebagai dimaksud dalam uraian di atas.

041. Pecak cecak maling gule

| | | | |
|--------------|--------------|---------------|-------------|
| <i>Pecak</i> | <i>cecak</i> | <i>maling</i> | <i>gule</i> |
| Seperti | cecak | maling | gula |

Terjemahan bebas : Seperti cecak maling gula

Uraian :

Ungkapan ini diibaratkan kepada seseorang yang dalam kehidupannya selalu menyimpan rahasia pribadinya. Si patnva tertutup, sehingga orang lain sukar mengajaknya bergaul sebab takut nanti mudh timbulnya salah pengertian. Mengapa ungkapan ini mengibaratkan kepada cecak. Tidak lain karena cecak itu pandai bersembunyi-sembunyi, apalagi kalau cecak mencuri makanan jarang diketahui.

Sikap demikian tidak baik dan untuk menghindari perbuatan ini terhadap masyarakat maka orangtua banyak memakai ungkapan ini memberi nasihat anak-anaknya. Bagi masyarakat pendukung ungkapan ini sudah maklum bila mendengar teguran atau orangtua menyebutkannya, maksudnya tidak lain agar kita janganlah berbuat seperti cecak maling gula itu.

042. Penyengat dalam baju

| | | |
|------------------|--------------|-------------|
| <i>Penyengat</i> | <i>dalam</i> | <i>baju</i> |
| Tawon | dalam | baju |

Terjemahan bebas : Tawon dalam baju

Uraian :

Ungkapan ini melambang suatu sifat manusia atau seseorang yang bermusuhan di dalam lingkungan keluarga sendiri atau teman baik, tetapi kelihatan dari luar seperti biasa saja.

Ungkapan ini sama dengan ungkapan seperti musuh dalam selimut.

Penyengat, adalah binatang serangga sebangsa tawon yang kalau menggigit sakit sekali dan meninggalkan bekas yang cukup lama karena berbisa, bahkan kalau digigitnya ada yang sampai panas dan sakit. Jadi dapat dibayangkan kalau sampai penyengat tersebut berada dalam baju yang kita pakai, bahayanya akan besar sekali.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat yang berjenis-jenis sifat dan keadaan. Ada yang mempunyai sifat baik, seperti saling menghargai sesama manusia, tapi ada pula yang mempunyai sifat iri sehingga mempunyai rasa sentimen dan benci. Pada keadaan manusia memang kelihatan ketika berhadapan sesama akan kelihatan sekali perasaan seolah-olah mereka bersahabat atau berkeluarga secara baik sekali. Tetapi di dalam hatinya ia merasa iri dan dengki terhadap diri orang lain tersebut. Kebiasaan penyebab adalah karena timbul suatu persaingan dalam usaha, atau juga seseorang telah berhasil dalam hidupnya, sehingga menimbulkan iri dan dengki pada dirinya.

Pada suatu saat karena masih iri dan dengki, ia bermaksud untuk menjatuhkan saingannya yang sukses tadi. Sifat yang baik di muka, tetapi jelek di dalam seperti ini dikatakan "Seperti penyengat dalam baju"

Orang yang mempunyai sifat seperti ini sangat dicela di kalangan keluarga atau teman dan sangat membahayakan akibatnya. Anak-anak, atau orang muda sering mendapat nasihat ini dari orangtua agar jangan mempunyai sifat seperti ini, karena Tuhan sangat benci dengan sifat iri dan dengki, seperti tidak mempunyai jiwa yang sportif, hanya berani secara tersembunyi.

143. Pecak teduduk nga durai

Pecak teduduk nga durai
Seperti terduduk dengan duri

Terjemahan bebas : Seperti duduk dengan duri
Uraian :

Ungkapan ini biasanya dikatakan kepada seseorang yang selalu gelisah hidupnya, demikian juga dalam mata pencaharian selalu berpindah-pindah. Duri, adalah suatu yang berbahaya

jika tersentuh oleh tubuh kita. Apabila orang melihat duri akan berhati-hati sehingga tidak menyentuh tubuh. Apalagi kalau diri tersebut sampai diduduki, dapat dibayangkan bagaimana sakit dan pedihnya bagian tubuh yang tersentuh.

Keadaan sosial budaya masyarakat yang beraneka ragam terdapat sifat manusia yang tidak mempunyai keyakinan dan pendirian baik dalam mata pencaharian maupun dalam mengambil keputusan. Diumpamakan mata pencaharian seseorang adalah bertani, tetapi suatu waktu hasil pertaniannya tidak menghasilkan, maka timbul maksud di hatinya untuk berusaha pekerjaan lain. Pada pekerjaan lain juga usahanya tidak berhasil maka ia kemudian mencari pekerjaan lain. Karena tidak mempunyai pendirian yang tetap itulah, maka pekerjaannya berubah-ubah, sehingga dikatakan "Pecak teduduk nga durai".

Orang seperti ini tidak mempunyai ketabahan dalam menghadapi suatu pekerjaan, sehingga ungkapan ini sering diberikan kepada anak-anak muda agar jangan ditiru, karena berakibat kurang baik bagi kehidupan seseorang.

044. Sangkan tebuang dak begune, sangkan melayang oleh ampe

Sangkan tebuang dak begune sangkan melayang
Sebab tidak dipakai tidak berguna sebab diterbangkan angin.

ole ampe
hampa, ringan.

Terjemahan bebas : Sebab dibuang tak berguna, sebab melayang karena hampa

Uraian :

Benda yang sudah tidak berguna lagi biasanya dibuang oleh yang empunya dan benda yang melayang ditiup angin biasanya karena hampa atau terlalu ringan. Ungkapan ini mengambil contoh terhadap buah padi, sebagai benda yang selalu dipelihara oleh masyarakat pendukung ungkapan ini, buah padi merupakan benda yang menjadi garapannya dari tahun ke tahun sebagai masyarakat petani, sehingga berhubunganlah ungkapan tersebut dengan mengibaratkan padi sebagai benda berat dan hampa.

Sebagai maksud pokok ungkapan ini ialah merupakan

keluhan hati yang pedih perih dari seorang anggota masyarakat. Bahwa ia merasakan betapa dirinya tidak ada harga di mata orang banyak. Dalam diri orang tersebut diakuinya bahwa dirinya merasa diasingkan masyarakat karena tidak digunakan. Sebenarnya kejadian seperti ini perlu disadari oleh masyarakat, terutama masyarakat pendukung ungkapan. Bahwa manusia itu tetap mampu diajak bekerjasama, hanya saja tingkat pekerjaan itu harus disesuaikan dengan kecerdasan masing-masing. Dengan demikian tak akan terjadi rasa putus asa, rendah diri bagi seseorang.

Ungkapan ini sering diucapkan oleh seseorang ketika dirinya dalam keadaan sedih atau kecewa karena disingkirkan masyarakat, dengan ucapan : "Sangkan tebuang dak begune; sangkan melayang ole ampe".

045. Sepanjang-panjang tebu nga lebak dakke same tebu nga imbe

Sepanjang-panjang tebu nga lebak dak ke
 Panjang bagaimanapun tebu di tanah rendah tidakkan
same tebu nga imbe
 sama tebu di rimba

Terjemahan bebas : Sepanjang-panjang tebu yang tumbuh di tanah yang rendah takkan sama dengan tebu dirimba.

Uraian :

Ungkapan ini bermaksud mengadakan bahan banding antara orang satu dengan lainnya atau keluarga satu dengan lainnya terutama dalam masalah ilmu pengetahuan umpamanya. Andaikata orang yang berasal dari keturunan keluarga pedesaan maka takaran ilmu yang didapatnya tak akan jauh melampaui seseorang yang hidup lahir di kota dan mencari ilmu di kota.

Dalam ungkapan ini bagaikan mengandung suatu kepastian batasan kemampuan berkembang bagi anak desa dan anak kota. Sehingga kadang-kadang orangtua yang masih berpikiran terbelakang membatasi keinginan anaknya untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Hal ini oleh karena dibayangi oleh maksud ungkapan di atas yaitu biar bagaimana usaha untuk menjadi orang maju seperti kebanyakan anak kota.

Bagi masyarakat pendukung ungkapan ini masih ada nasihat orangtua kepada anaknya bila ingin mengejar ilmu pengetahuan setinggi-tingginya agar senantiasa menoleh kebelakang dulu. Mampukah orangtua membiayai, sanggupkah anak menyaingi yang lain yang lebih lengkap dalam segala-galanya.

046. Semon-semon betok kapan neguk tepiambut

| | | |
|--------------------|-----------------------------|--------------|
| <i>Semon-semon</i> | <i>betok</i> | <i>kapan</i> |
| malu-malu | satu nama jenis ikan sungai | bila |
| <i>neguk</i> | <i>tepiambut</i> | |
| menelan | tertelan semua | |

Terjemahan bebas : Malu-malu seperti ikan betok, tapi kalau menangkap pancing maka pancing dan bagian benang yang mengikat pancing pun ditelannya.

Uraian :

Ikan betok adalah sejenis ikan sungai yang bersisik tebal, bersirip tajam dan keras. Hal ini cukup dikenal oleh seluruh masyarakat pendukung ungkapan. Sifat ikan betok kelihatan lamban dalam berenang, tak suka makan apabila dijatuhi makanan di dekatnya.

Ungkapan ini diibaratkan kepada seseorang yang mempunyai sifat bagaikan ikan betok. Umpama mengerjakan sesuatu pekerjaan orang itu lamban, pura-pura tak pandai bekerja bila diperintahkan oleh orang lain.

Demikian juga terhadap makanan, pura-pura kurang selera dengan makanan yang diberikan atau dihidangkan bila berhadapan dengan orang lain dalam makan bersama. Tetapi kenyataannya apabila orang itu berada sendirian, pekerjaan yang dihadapinya diselesaikan tanpa mengenal waktu yang penting selesai. Juga bila diberikan makanan, sebentar saja habis disikatnya asal jangan diperhatikan oleh orang lain. Nah sifat demikian dalam ungkapan "Semon-semon betok kapan neguk tepiambut.

047. Takut titik laju umban

| | | | |
|--------------|--------------|-------------|-----------------|
| <i>Takut</i> | <i>titik</i> | <i>laju</i> | <i>umban</i> |
| Takut | jatuh | kemudian | jatuh sekaligus |

Terjemahan bebas : Takut hilang sedikit, kemudian hilang seluruhnya.

Uraian :

Ungkapan ini menunjukkan sifat seseorang yang pelit dan tidak suka memberi orang lain, sehingga akibat pelit tersebut suatu saat ia kehilangan lebih banyak.

Titik, dikatakan kepada suatu benda yang jatuh tetapi jatuhnya itu tidak terlalu sakit, atau juga akibatnya sedikit sekali. Sedangkan umban dalam pengertian jatuh secara keseluruhan sehingga sakitnya bukan main. Dapat juga jatuhnya dari tempat yang tinggi.

Kedua kata "titik" dan "umban" terdapat perbedaan akibat, yaitu sakitnya atau juga tingginya tempat jatuh.

Dalam keadaan sosial dari sekelompok manusia sudah tentu terdapat sifat-sifat seseorang berlainan. Ada sifat manusia yang menyenangkan, ada yang menyakitkan, ada yang suka memberi ada pula yang pelit sekali.

Sifat kikir dan pelit pada seseorang kadang-kadang karena pembawa lahiriahnya, sehingga ia tidak memberikan sedikit-pun miliknya kepada orang lain. Tetapi suatu saat karena ada seseorang yang disegani dan dihormati terpaksa ia memberikan miliknya dalam jumlah yang cukup besar. Dalam suatu acara kekeluargaan orang sedang kehabisan rokok, ia sendiri masih ada rokok tersebut tetapi karena pelit ia simpan saja. Suatu saat seseorang yang disegani meminta rokok padanya, dengan terpaksa ia mengeluarkan rokok tersebut. Karena terasa tidak enak rokok tersebut diberikan kepada tamu lainnya, sehingga rokok tersebut habis. Dalam keadaan seperti inilah timbul ungkapan "Takut titik laju umban".

Sifat seperti ini sangat tercela dan tidak baik untuk bermasyarakat karena ia akan tersisih dari pergaulan masyarakat. Orangtua biasanya menasihatkan kepada anak-anak untuk tidak mempunyai sifat seperti ini.

048. Tue pendapat dai omor

Tue pendapat dai omor
Tua pendapat dari umur

Terjemahan bebas : Tua pendapat dari umur

Ungkapan :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang masih muda umur dan pengalaman tetapi dalam pembicaraan dan tindakan seolah-olah ia menguasainya. Umur, biasanya menentukan tindakan sikap dan pengalaman seseorang. Apabila seseorang yang masih muda umurnya sudah tentu tidak akan banyak pengalaman dalam berbagai hal, sedangkan seseorang yang sudah berumur (tua) sudah tentu akan banyak pengalamannya sehingga ia dapat memberikan pengalamannya secara sebenarnya, serta ia dapat pula mengeluarkan pendapatnya. Sudah tentu seseorang yang muda umurnya tidak mungkin pula dapat mengeluarkan pendapatnya.

Jadi tidak mungkin sekali kalau dikatakan "Tua pendapat dari umur". Dalam kehidupan sosial masyarakat yang beraneka sifat, sudah tentu terdapat sifat seseorang yang masih muda umurnya tetapi ia merasa seolah-olah ia sudah mempunyai pengalaman yang banyak, sehingga pembicaraannya sangat berlebihan dan tidak masuk akal sama sekali. Tetapi biasanya orang yang diajak bicara tidak akan menanggapi pembicaraannya. Sifat ini adalah sangat tercela di kalangan masyarakat, apalagi kalau ia berbicara di hadapan orang yang tua umurnya, sudah tentu menjadi cemoohan orang banyak.

Orangtua sering menggunakan ungkapan ini sebagai sindiran kepada seseorang, yang bertujuan agar menghentikan percakapan yang tidak masuk akal tersebut.

049. Te enjuk dak teberi

Te enjuk

dak teberi

Memberi sesuatu tak sengaja Memberi sesuatu tak sengaja

Terjemahan bebas : Memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tak sengaja

Uraian :

Uraian ini memberikan suatu gambaran tentang seseorang yang tidak menaruh simpati atau setuju terhadap orang lain. Karena dalam hati sudah terpatri rasa tak setuju itu, maka biar bagaimanapun usaha untuk melunakkan hatinya tetap tak berhasil. Tapi suatu waktu orang yang tak setuju ia menga-

lami cobaan yang maha berat, kemalangan dan lain-lain peristiwa menimpanya. Dan dalam keadaan demikian ia masih meminta bantuan kepada orang yang setuju pada diri mereka.

Oleh karena keadaan yang memang mengharukan maka lemah juga hati orang yang tak setuju itu. Ia berikan pertolongan spontan karena keadaan yang memang tak dapat dielakkan dan telah disaksikan oleh mata kepalanya sendiri. Dan keadaannya seperti itu orang sering mengatakan melalui ungkapan ini "Te enjuk dak teberi".

050. Tepopok nga rasan cepak tepungal dalam kampung

| | | | |
|-----------------------|--------------|----------------|--------------|
| <i>Tepopok</i> | <i>nga</i> | <i>rasan</i> | <i>cepak</i> |
| Bertemu tidak sengaja | dengan | jalan keluar | mudah |
| <i>tegugal</i> | <i>dalam</i> | <i>kampung</i> | |
| bertemu mendadak | ditengah | kampung | |

Terjemahan bebas : Bertemu dengan suatu jalan keluar yang mudah dan berada di dalam kampung

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang menemui suatu persoalan hidup yang amat sulit, tetapi secara tidak diduga-duga menemui jalan keluar sehingga persoalan pelik itu mudah diselesaikan. Sebagai contoh cerita, ada suatu keluarga yang miskin mempunyai anak jejak dan anaknya itu jatuh hati dan ingin menimang anak gadis keluarga yang berada. Perbedaan hidup antara kedua keluarga itu bagaikan siang dan malam. Tetapi setelah pihak keluarga yang miskin itu memberanikan diri menyampaikan maksud hati anak jejaknya, maka ia mendapat sambutan yang baik dan menyenangkan. Dengan demikian maka lancarlah jalannya perundingan dan semua persoalan dapat diatasi dengan baik.

UNGKAPAN TRADISIONAL KABUPATEN MUSI BANYUASIN

051. Aghai baik bulan batuah, baru limpang ke tempat kami.

*Aghai baik bulan batuah baru limpang ke
Hari baik bulan bertuah baru datang ke
tempat kami
tempat kami.*

Terjemahan bebas : Hari baik bulan bertuah, baru datang ke tempat kami

Uraian :

Apabila seseorang mendapatkan suatu kebahagiaan atau keuntungan ibarat kejatuhan bulan, begitu pula bila bulan datang menemui kita. Timbulnya ungkapan "Aghai baik bulan batuah, baru limpang ke tempat kami."

Ungkapan ini merupakan kebiasaan cetusan isi hati seseorang terhadap keadaan atau peristiwa tertentu. Kebiasaan ini biasa diucapkan oleh orang yang punya rumah atau sebagai kepala rumah tangga. Sebagai salah satu bagian anggota masyarakat maka kehdiupan sehari-hari mereka tidak terlepas dari pengaruh lingkungan di mana ia tinggal. Setiap permasalahan yang timbul diantara warga masyarakat dapat diselesaikan dengan baik berkat adanya pimpinan yang punya wibawa terhadap warganya. Kewibawaan tersebut membawa kepada pimpinan menjadi salah seorang pimpinan yang disegani dan dihormati oleh warganya.

Sehubungan dengan ungkapan tersebut di atas maka penggunaannya dimisalkan dengan keadaan yang punya rumah mengadakan sedekah perkawinan anaknya atau khitanan. Pada kesempatan tersebut Pimpinan Warga yang dihormati dan disegani oleh masyarakat setempat turut hadir. Begitu pula bila mana turut hadir tamu yang kebetulan adalah merupakan salah seorang pejabat negara yang disegani dan dihormati. Pada saat tamu tersebut datang maka tuan rumah cepat-cepat menyambutnya dengan gembira sambil mengucapkan ungkapan tersebut.

052. Buah manes baulat di dalamnye

Buah manes baulat di dalamnya

Buah manis berulat di dalamnya

Terjemahan bebas : Buah manis berulat di dalamnya

Uraian :

Buah yang manis biasanya baunya harum, kita tidak menyangka bahwa dalam buah tersebut terdapat ulat. Timbulnya ungkapan *Buah manes baulat di dalamnya* untuk menasihati orang-orang, agar tidak mudah terpengaruh dan begitu saja mempercayai omongan yang manis.

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang selalu berbicara dengan mulut yang manis atau bahasa yang baik, tapi sebetulnya hatinya amat jahat. Umpama seseorang yang berbicara begitu baik, lemah lembut dan tutur katanya begitu enak bila didengar tapi sebetulnya apa yang dikatakannya itu berlainan dengan perbuatannya.

Ungkapan ini diucapkan sebagai sindiran terhadap orang yang sifatnya jahat, tetapi mulutnya manis dalam setiap perkataannya. Namun apa yang dikatakannya tidaklah pernah sesuai dengan perbuatannya.

Ungkapan ini bermaksud juga memberi nasihat agar orang tidak begitu saja mempercayai apa yang dikatakan orang dengan baik segalanya harus dipikirkan lebih dahulu dengan sebaik-baiknya. Jadi ungkapan ini bermaksud agar dalam setiap perkataan yang kita dengar dari seseorang janganlah begitu saja kita percaya, untuk itu dalam setiap tindakan perlu berhati-hati. Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sehari-hari yang bertujuan sebagai nasihat supaya dalam setiap melakukan sesuatu harus dengan hati-hati dan penuh dengan ketelitian.

053. *Bakijab same bute, begetil same mati daging*

Bakijab same bute begetil same mati daging

Berkedip sama buta bercubit sama mati daging

Terjemahan bebas : Berkedip sama buta, bercubit sama mati daging.

Uraian :

Bila orang-orang sama-sama buta maka dia tidak saling

mengetahui kalau mata mereka saling berkedip, begitu pula apabila daging yang dicubit mati, tentu saja sama-sama tidak dapat saling merasakan karena daging mereka masing-masing yang dicubit sama-sama mati. Timbul ungkapan "Bakijab same bute, begetil same mati daging".

Ungkapan ini menggambarkan kepada sesuatu kelompok yang tidak mempunyai pemimpin yang berwibawa, baik secara kelompok biasa maupun organisasi. Dalam menghadapi permasalahan yang timbul baik dari dalam kelompok itu sendiri maupun dari luar, penyelesaiannya tidak secara tanggap diselesaikan. Hal ini disebabkan di antara mereka tidak seorang pun yang berinisiatif untuk menyelesaikannya, rata-rata pengetahuan dari anggota kelompok tersebut sama, tidak ada yang menonjol. Sehingga apabila timbul permasalahan serba kebingungan tindakan apa yang harus diambil atau seperti kelompok yang kehilangan induk. Kenyataan ini biasa terdapat pada kelompok-kelompok pemuda tanggung yang meningkat masa puber di dalam pembentukan jiwanya. Karena itu maka perlu bimbingan dari pada orang-orang yang pandai, sehingga mereka tidak salah langkah.

054. Bakatak jangan mati ulo jangan kapunan

Bakatak jangan mati ulo jangan kepunan
Katak jangan mati ular jangan mencicipi makanan.

Terjemahan : Katak jangan mati ular dapa tmerasakan

Uraian :

Kita maklum bahwa katak adalah merupakan makanan atau mangsa dari pada ular. Bagi katak, ular merupakan musuhnya, sedangkan bagi ular katak merupakan makanan demi kebutuhan alamiahnya. Tetapi dalam ungkapan tersebut digambarkan seolah-olah dapat hidup secara bersama tidak saling mengganggu satu sama lain.

Ungkapan ini diibaratkan kepada keadaan lingkungan masyarakat yang dalam setiap kegiatannya, berpedoman kepada adanya saling membantu. Berpedoman kepada adanya saling membantu terhadap sesama anggota kelompoknya, maka tingkat solidaritasnya cukup tinggi. Sebagai contoh dapat dikemukakan bekerjasama atau bergotong royong membersihkan tempat-tempat yang kotor, jalan. Begitu pula dalam meng-

usahakan perladangan sawah oleh suatu kelompok, maka hasilnya nanti akan dinikmati bersama-sama. Hal ini menandakan bahwa sifat kegotong royongan dari masyarakat tersebut sangat mendasar.

055. Kalau pinter nyencang ako mati lalu kepuncaknye

Kalu pinter nyencang ako lalu kepuncaknye
Kalau pandai menyencang akar lalu kepuncaknya

Terjemahan bebas : Kalau pintar mencencang akar mati lalu ke puncaknya

Uraian :

Apabila kita akan membunuh pohon maka kita tidak perlu menebang pohon tersebut mulai dari puncaknya, namun cukup bila kita bunuh akar pohon tersebut akan mati dengan sendirinya. Karena itu timbul ungkapan "Kalau pinter nyencang ako mati lalu ke puncaknye",

Ungkapan ini merupakan gambaran seseorang yang tahu persis apa yang harus dilakukannya dalam cara bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi. Misalnya dua orang bujang gadis yang sedang memadu kasih, tetapi orangtua si gadis tidak menyetujui bilamana gadisnya berhubungan dengan pemuda tersebut. Di sini harus dicari cara bagaimana supaya hal tersebut bisa berhasil atau orangtuanya bisa menyetujui. Oleh karena itu si bujang (pemuda) tersebut harus bisa mendekati orang tuanya si gadis tersebut atau dengan perkataan lain harus bisa mengambil hati orang tuanya secara dengan baik-baik. Sebab kebiasaan bagi para gadis di daerah di mana ungkapan ini biasa dicituskan orang tua adalah merupakan kunci jodoh baik itu untuk si gadis maupun untuk si bujang. Si gadis pada umumnya kebiasaan untuk hal tersebut menurut saja kepada kemauan orang tua.

Jadi jelas di sini peranan kepala rumah tangga sangat menentukan, apabila orang tuanya sudah memberi izin maka hubungan bujang dan gadis akan berjalan dengan lancar. Demikianlah kiranya ungkapan tersebut biasa dipakai dari daerah ini.

056. Macan kemang senanding dian

Macan kemang senanding dian
Macan kemang berdampingan durian

Terjemahan bebas : Macam kemang berdampingan dengan durian

Uraian :

Kemang adalah buah sebangsa buah mangga, sedangkan durian nama buah yang kulitnya berduri. Jadi bila buah kemang berdekatan dengan buah durian, sudah tentu buah kemang ini akan berlobang-lobang kena duri buah durian tersebut. Karena penduduk di daerah ini selain berladang mereka mempunyai kebun, melihat keadaan buah durian dan buah kemang ini maka timbullah ungkapan "Macan kemang senanding durian".

Ungkapan ini biasanya ditujukan atau dimaksudkan kepada seseorang yang tidak pernah menang ataupun bersaing dengan orang tertentu. Umpamanya saja Ahmad adalah seorang yang mempunyai sifat anggun dan amat menyenangkan semua orang, cara bicaranya, penampilannya serta tata caranya di dalam pergaulan. Hal ini membuat Badri ingin pula berbuat seperti Ahmad, keinginan Badri adalah menyaingi atau mengalahkan Ahmad dalam segala hal. Hingga dicobanya dengan berbagai jalan untuk menunjukkan kepada orang bahwa lebih baik dari Ahmad. Tapi, segala apa yang diusahakan oleh Badri tidak membawa hasil karena sifat dan watak Ahmad ini sudah pembawaannya, sedang Badri baru akan menirukan sifat Ahmad yang baik itu.

Ungkapan ini bermaksud menyindir ataupun untuk memberi nasihat terhadap orang yang ingin melawan orang yang tidak seimbang kekuatannya.

057. Mikat bruge, tughun tughang

Mikat bruge tughun tughang
Pihak ayam hutan turun ayam hutan yang lebih besar.

Terjemahan bebas : Memikat ayam hutan turun ayam hutan yang besar

Uraian :

Bruge adalah ayam hutan, sedang tughang binatang sejenis bruge namun lebih besar dari bruge sendiri, dan bruge lebih cantik/indah dari pada tughang. Maka timbullah ungkapan

"Mikat bruge tughun tughang".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mengharapkan sesuatu yang amat didambakannya tapi yang didapatkannya lain, walaupun hampir bersamaan. Misal seorang pemuda lamaran mendambakan cintanya pada seorang gadis tersebut, lamaran pemuda tersebut diterima tapi bukan gadis pujaan-hatinya yang diberikan, tapi kakak atau saudara dari gadis pujaannya.

Ungkapan ini memang sering terjadi di kalangan masyarakat yang hidup di darat. Hal ini dapat kita lihat dari cara mengungkapkannya mengumpamakan dengan binatang hutan. Ungkapan ini merupakan keluhan dari yang bersangkutan ataupun juga merupakan keluhan seponatan oleh orang yang mendambakan adiknya (gadis pujaannya) tapi yang didapat adalah saudara dari gadis tersebut. Ungkapan ini dapat juga berupa sindiran ataupun sebagai tanda turut juga merasa dukanya diri si pemuda.

058. Mbakbelata semut dengan seluang

Mbakbelata semut dengan seluang
Seperti semut dengan ikan air tawar kecil

Terjemahan bebas : Seperti semut dengan ikan seluang

Uraian :

Semut adalah serangga kecil-kecil dan banyak macamnya sedangkan ikan seluang yaitu ikan air tawar yang kecil dan panjang. Kedua binatang ini baik semut maupun ikan tidak dapat bertemu, karena bila keduanya bertemu maka satu sama lain saling makan. Maka timbullah ungkapan "Mbakbelata semut dengan seluang".

Ungkapan ini dikatakan kepada orang-orang yang selalu bermusuhan satu sama lain. Umpamanya dua orang yang selalu saja bermusuhan atau tidak pernah cocok dalam setiap mengemukakan pendapatnya. Pokoknya ada saja yang menjadi perdebatan mereka berdua. Sehingga kedua orang ini tidak dapat berdekatan, karena apabila mereka berdekatan, pasti terjadi perdebatan di antaranya.

Ungkapan ini dikatakan sebagai nasihat bagi orang-orang yang tidak pernah cocok satu sama lain. Untuk itu maka ung-

kapan ini diucapkan sebagai sindiran namun mengandung nasihat bagi orang-orang yang bersifat demikian. Hal ini adalah untuk menyadarkan mereka, agar segala sesuatu itu dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah dan jangan mau menanggung sendiri, namun hargailah pendapat orang lain, mungkin saja pendapat orang lebih baik dari pada pendapat diri kita sendiri.

059. Mbak midi kambing nyelam

Mbak midi kambing nyelam
Seperti menyuruh kambing nyelam

Terjemahan bebas : Seperti menyuruh kambing menyelam

Uraian :

Sebagaimana kita ketahui bahwa kambing adalah binatang yang amat takut dengan air, tentu saja kambing tidak pernah mandi. Jadi kita membayangkan bagaimana bila kambing disuruh menyelam dalam air, seakan kena air saja dia tidak mau, apalagi bila disuruh mandi.

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang pemalas melakukan suatu pekerjaan. Umpamanya Badu menyuruh Sarmin membikin kandang ayam, sudah tentu Sarmin malas melakukannya, karena Sarmin lebih baik melamun dari pada bekerja. Tapi karena takut pada Badu pekerjaan tersebut dikerjakan juga. Namun Sarmin lebih banyak duduk dari pada mengerjakan pekerjaan itu. Ungkapan ini berupa teguran bagi seseorang yang memaksa orang malas untuk bekerja, karena apa yang dikerjakan oleh orang yang malas ini tidak akan pernah selesainya. Hanya karena takut saja dia bergerak seakan mau mengerjakan apa yang disuruh tadi.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, memang banyak ditemukan bermacam-macam sifat dan kebiasaan manusia. Diantaranya orang yang malas melakukan pekerjaan, sehingga walaupun telah berkali-kali disuruh tetap saja tidak dikerjakannya. Ungkapan ini bermaksud memberikan penjelasan terhadap orang yang menyuruh orang malas bekerja. Untuk itu orang yang menyuruh, harus dapat memberi bimbingan hingga dia bergerak hatinya untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dalam penuh kesadaran.

060. Masu aghang dikeneng

Masu aghang dikeneng
membasuh arang muka

Terjemahan bebas : Membasuh arang di muka.

Uraian :

Arang mempunyai warna yang amat hitam, apabila arang tersebut digoreskan ke muka maka tampak jelas sekali warna hitam tersebut dimuka orang itu. Arang yang tergores di muka ini amat sulit dibersihkan atau menghilangkannya. Karena itu timbullah ungkapan "Masuh aghang dikeneng".

Ungkapan ini dikatakan kepada seorang yang akan menghilangkan noda atau malu yang terjadi pada dirinya. Ungkapan tersebut merupakan sindiran terhadap seseorang yang telah melakukan kesalahan, yang sebetulnya tidak usah terjadi, bilamana ia bersikap berhati-hati. Misalnya menyiarkan berita kesalahan atau menjelek-jelekan seseorang yang belum tentu kebenarannya, sehingga berita tersebut telah tersiar secara luas. Ternyata dalam kenyataan berita tersebut tidak benar sama sekali. Untuk menghilangkan rasa malunya akibat pemberitaan yang tidak benar itu, ia berusaha menghilangkan rasa malunya tersebut dengan secara minta maaf atau dengan usaha membujuk orang yang dicemarkannya itu.

Seperti dimaklumi bahwa arang adalah benda yang kelihatannya kotor. Bilamana ada arang di muka jelas akan kelihatan kotor dan orang akan berusaha membersihkannya. Dengan ungkapan seperti tersebut di atas tadi akan menggambarkan sifat seseorang yang selalu iri atau berperangangka jelek terhadap orang lain.

061. Mbakbelata nuntut kutuk di juk

Mbakbelata nuntut kutu di juk
Seperti mencari kutu di ijuk

Terjemahan bebas : Seperti mencari kutu di ijuk

Uraian :

Kutu adalah binatang yang amat kecil dan berwarna hitam, sedangkan ijuk adalah serabut pada pohon enau. Jadi betapa sulitnya bila kita akan mencari kutu di ijuk. Maka timbullah ungkapan 'Mbakbelata nuntut kutu di juk'.

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang suka men-

cari-cari kesalahan orang lain. Misalnya saja bila ada orang yang setiap pembicaraannya selalu saja menceritakan kejelekan orang lain seperti dirinya sendiri saja yang benar. Umpamanya saja dalam pembicaraannya dia mengatakan bahwa si anu senang sekali bertindak kasar terhadap orang yang lebih rendah dari dirinya, padahal apa yang dikatakannya ini tidak benar, karena dia sendirilah yang selalu bertindak demikian.

Jadi ungkapan ini berupa sindiran terhadap yang suka menjelekan orang lain, Biasanya orang yang sedang dibicarakan itu tidak berada di tempat. Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Di mana biasanya orang amat senang untuk mengetahui kesalahan orang lain, tanpa memperhatikan kesalahan dirinya sendiri.

Jadi ungkapan ini bermaksud memberi nasihat dengan sindiran agar jangan suka mencari kesalahan orang lain, karena perbuatan ini tidak baik. Hendaknya bila ada orang yang berbuat kesalahan jadikanlah dia sebagai cermin, agar kita tidak berbuat seperti itu.

062. Metik talingek imau idup, memegang gading gajah berjalan

| | | | | | |
|--------------|-----------------|-------------|-------------|-----------------|---------------|
| <i>Metik</i> | <i>talingek</i> | <i>imau</i> | <i>idup</i> | <i>memegang</i> | <i>gading</i> |
| Pukul | telinga | harimau | hidup | pegang | gading |
| <i>gajah</i> | <i>berjalan</i> | | | | |
| gajah | berjalan | | | | |

Terjemahan bebas : Memukul telinga harimau hidup, memegang gading gajah berjalan

Uraian :

Bila kita memukul telinga harimau, tentu harimau ini akan marah dan mengamuk, sedangkan harimau adalah raja hutan yang tidak dapat diganggu. Gajah adalah binatang yang besar serta mempunyai belalai yang dapat membelit apa saja, dan belalai ini merupakan senjata ampuh bagi gajah. Jadi bila orang akan memegang gading gajah yang sedang berjalan, tentu saja hal ini merupakan pekerjaan yang amat berbahaya. Maka timbullah ungkapan "Memetik talingek imau iduh, memegang gading gajah berjalan".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang melakukan pekerjaan yang berbahaya. Umpamanya Sarmin melontarkan

ucapan yang sengaja menyindir Ali, sedangkan Ali sendiri ada di tempat tersebut. Sudah tentu ucapan Sarmin ini menimbulkan bahaya bagi dirinya sendiri. Karena mendengar ucapan itu Ali akan marah, sedangkan Ali sendiri terkenal seorang yang pemberani, bila dia diganggu maka dia tidak akan berhenti sebelum orang yang mengganggu menyerah akan berhenti sebelum orang yang mengganggu menyerah atau mengaku salah.

Ungkapan ini berkembang dalam kehidupan masyarakat di darat yang mata pencaharian bertani, dan berdagang. Biasanya ungkapan ini diucapkan orang sebagai nasihat atau sindiran, agar orang dapat berhati-hati dalam setiap pembicaraan. Harimau di sini dimaksudkan atau diibaratkan kepada seorang jagoan atau seorang yang berani, begitu juga seseorang mungkin dapat memegang gading gajah, sebab bila gading gajah dipegang sudah tentu gajahnya akan mengamuk. Jadi ungkapan ini untuk menasihati orang agar dapat berhati-hati dalam segala pembicaraan, bicara yang salah akan mencelakakan diri sendiri.

063. Masuk jelojo unak

Masuk jelojo unak

Masuk jelujur onak

Terjemahan bebas : Masuk jelujur onak

Uraian :

Onak nama rotan yang berduri atau duri yang bengkok (seperti kait), sehingga bila sesuatu masuk ke dalam kumpulan duri maka sukarlah akan mengeluarkannya. Melihat keadaan ini timbullah ungkapan "Masuk jelojo unak".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang pada mulanya baik, tapi pada akhirnya tidak sebaik dugaan. Umpamanya seseorang yang ditimpa persoalan yang sulit, tapi setelah terjadinya musyawarah maka persoalan ini nampaknya akan mudah diselesaikan, seakan-akan diantara ke duanya akan dicapai kata mufakat. Tapi kenyataannya persoalan ini semakin sulit, bahkan bertambah jelek kejadiannya. Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, sebagai nasihat agar berhati-hati dalam menyelesaikan segala sesuatu, jangan menganggap mudah setiap masalah, kajilah dengan baik sehingga segalanya

dapat terselesaikan dengan baik pula, Jangan sekali-kali mere-
mehkan masalah, karena persoalan yang dianggap mudah ka-
dang kala menjadi semakin sulit, oleh karena itulah maka
kiasan ini diucapkan sebagai nasihat berupa sindiran agar supaya
orang-orang mempunyai sifat berhati-hati.

064. Mbakbelata gedang catuk ayam

Mbakbelata gedang cetuk ayam
Seperti pepaya patuk ayam

Terjemahan bebas : Seperti buah pepaya dipatuk ayam

Uraian :

Buah pepaya apabila dipatuk ayam, maka akan jelas sekali
akan kelihatan lobang-lobang bekas dipatuk ayam tersebut.
Tentu saja buah pepaya ini kelihatan jelek sekali, sehingga
timbullah ungkapan "Mbakbelata gedang cetuk ayam".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang muka-
nya penuh bekas penyakit cacar. Umpamanya dalam perte-
muan ataupun dalam pembicaraan yang dilakukan oleh bebe-
rapa orang, maka ungkapan tersebut diucapkan sebagai sindiran
terhadap orang, yang mukanya penuh dengan bekas penyakit
cacar. Ungkapan ini timbul dan berkembang dalam lingkungan
masyarakat yang mata pencahariannya berladang, atau sebagai
pedagang.

Dalam pergaulan pemuda dan pemudi ungkapan ini sering
digunakan sebagai sindiran terhadap orang yang wajahnya
penuh dengan bekas cacar. Orang yang mukanya penuh bin-
tik-bintik ini dikiaskan sebagai buah pepaya yang
dipatuk ayam akan kelihatan berlobang-lobang serta jelek
sekali rupanya.

065. Mbakbelata mengumpul lemak ketam

Mbakbelata mengumpul lemak ketam
Seperti mengumpul lemak ketam.

Terjemahan bebas : Seperti mengumpul lemak ketam

Uraian :

Ketam adalah sebangsa kepiting dan banyak macamnya,
ketan ini tidak berlemak, hingga sulit sekali apabila akan me-

ngumpulkan lemak ketam ini. Ketam ini banyak terdapat di pinggir-pinggir sungai, sehingga melihat keadaan ketam ini timbullah ungkapan "Mbakbelata mengumpul lemak ketam".

Ungkapan ini dikatakan kepada sekelompok orang-orang atau masyarakat yang amat sulit mencari pekerjaan. Umpamanya dalam suatu kampung di mana penduduknya amat miskin. Penduduk sudah berusaha untuk mencari pekerjaan tapi hasilnya sia-sia saja. Tak satu pun di antara mereka yang mendapat pekerjaan.

Ungkapan ini timbul dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang penghidupannya amat sulit. Hingga tercetuslah kiasan atau ungkapan yang merupakan keluhan, betapa sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam ungkapan ini jelas digambarkan bahwa orang-orang di sekitar sana semuanya hidup serba kekurangan, walaupun rajin tapi pekerjaan sulit didapat. Ungkapan ini sering dipakai untuk menasihati orang yang tidak mau bekerja, bagaimana susahnya orang yang mau bekerja tapi pekerjaan tidak ada.

066. Mbak tanduk rapat

Mbak tanduk rapat
Seperti tanduk rapat

Terjemahan bebas : Seperti tanduk dipotong rata

Uraian :

Tanduk sebangsa cula dua yang tumbuh di kepala seperti kepala lembu, kerbau dan sebagainya. Apabila tanduk ini dipotong rata atau rapat, tentu saja tanduk ini tidak terdapat lobang-lobang atau cela-cela pada tanduk tersebut.

Masyarakat atau penduduk di daerah ini sebagian besar mata pencahariannya dari berladang dan berternak, sehingga melihat keadaan di sekitar mereka ini timbullah ungkapan "Mbak tanduk rapat".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang kaya tapi kikir. Umpamanya seorang yang kaya, tapi tidak mau memberi orang yang miskin di sekitarnya. Setiap orang yang mau minta sumbangan untuk keperluan amal tidak pernah diberinya. Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat yang mata pencahariannya berladang atau berternak yang hidup di

daratan. Ini dapat kita lihat dari cara pengungkapannya. Ungkapan ini bermaksud menyindir terhadap orang yang kaya namun kikir. Ungkapan ini bermaksud juga untuk menyadarkan orang yang kaya agar tidak bersifat kikir, karena apa-apa yang diberikannya tidaklah seberapa dibanding dengan kekayaannya yang ada.

067. Mbak keladi nego ke bigha

Mbak keladi nego ke bigha
Seperti keladi negur ke bigha

Terjemahan bebas : Seperti keladi menegur bigha

Uraian :

Bigha adalah semacam keladi hutan yang amat gatal, jadi bila termakan akan menimbulkan gatalnya seluruh badan. Karena itu maka timbul ungkapan "Mbak keladi nego ke bigha".

Ungkapan ini dikatakan kepada orang yang menasihati orang lain. Umpamanya seorang penjahat, menasihati orang baik-baik supaya jangan berbuat yang tidak baik seperti mencuri dan sebagainya. Pada waktu ia menasihati orang ini, dia adalah orang yang baik, padahal kenyataannya dia yang menjadi pencuri di tempat tersebut.

Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat yang hidup di daratan dan mata pencahariannya adalah berladang, ini dapat kita lihat cara mengungkapkan kata-kata yang diibaratkan dengan tumbuh-tumbuhan. Ungkapan ini bermaksud menyindir orang yang jahat yang berlagak baik, di mana orang jahat ini menasihati orang baik-baik agar tidak melakukan kejahatan, sedangkan dia sendiri tidak pernah insyaf atau tidak pernah menyadari perbuatannya yang tercela itu.

Jadi ungkapan ini selain untuk menyindir bagi orang jahat yang berlagak orang baik-baik, juga bermaksud untuk menyadarkan orang jahat ini. Bila dia dapat menasihati orang lain supaya jangan berbuat jahat, maka sudah sepantasnya bila dia sendiri tidak akan melakukan pekerjaan yang tidak baik.

068. Mbak kucing mainke daun

Mbak kucing mainke daun
Seperti kucing main daun

Terjemahan bebas : Seperti kucing main daun

Uraian :

Sebagaimana kita ketahui, kucing amat senang bermain kejar-kejaran. Sehingga bila kucing sedang main daun kucing ini begitu asyiknya tanpa hirau dengan keadaan di sekitarnya, hingga bila daun ini ditiup angin maka kucing akan mengejarnya sampai daun tersebut didapatnya. Hal ini benar-benar membuat kucing bahagia, sehingga melihat keadaan kucing ini yang sering terjadi dalam keadaan sehari-hari maka timbullah ungkapan "Mbak kucing mainke daun".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang hidupnya selalu gembira dan tidak begitu memikirkan segala kesulitan yang mereka hadapi. Umpamanya seseorang yang selalu gembira, walaupun dia sedang menghadapi kesulitan. Padahal bagi orang lain persoalan yang dihadapinya itu sudah membuat orang sukar untuk tersenyum, tapi bagi dia seakan-akan tidak ada persoalan. Dalam hal ini ungkapan ini memberikan gambaran terhadap penghidupan seseorang yang selalu gembira dan tidak menghiraukan segala kesulitan, semuanya dianggapnya dengan mudah.

Ungkapan ini sering digunakan sebagai sindiran terhadap orang yang hidupnya santai dan gembira, dia menganggap hidup ini penuh dengan kegembiraan, buat apa memikirkan segala kesulitan, Pokoknya hidup ini harus gembira dan nikmatilah dengan sebaik-baiknya.

069. Mbakbelata pesap kerap

Mbakbelata pesap kerap
Seperti saring rapat

Terjemahan bebas : Seperti saringan yang rapat

Uraian :

Saringan adalah merupakan alat untuk menyaring hingga mendapatkan sesuatu yang benar-benar bersih dan sesuai dengan yang dikehendaki. Bentuk saringan biasanya sangat rapat dan saringan ini biasanya digunakan untuk menyaring benda cair. Melihat keadaan ini maka timbullah ungkapan "Mbakbelata pesap kerap".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang tidak me-

milih dalam mencari pekerjaan. Umpamanya seseorang yang sedang mencari pekerjaan, kebetulan hanya ada lowongan untuk pesuruh. Pekerjaan ini diterimanya, meskipun dia adalah lulusan yang seharusnya bukan untuk jabatan tersebut (pesuruh). Dalam hal ini dia hanya berpatokan, harus bekerja apapun jadinya, yang penting dia mendapat pekerjaan tidak menjadi pengangguran dan dapat menghasilkan uang walaupun tidak banyak.

Timbulnya ungkapan ini di kalangan masyarakat, yang maksudnya untuk menasihati agar orang rajin bekerja, apapun bentuk pekerjaan yang dihadapinya dijalankan juga asalkan saja pekerjaan yang tidak menyalahi hukum. Jelas bahwa ungkapan ini untuk mendorong orang giat bekerja, yang penting menghasilkan dari pada tidak sama sekali.

070. Mbakbelata punai kenyang

Mbakbelata punai kenyang
Seperti punai kenyang

Terjemahan bebas : Seperti burung punai kekenyangan

Uraian :

Punai adalah burung sejenis merpati (tekukur), dan apabila burung punai ini kekenyangan maka burung punai malas untuk terbang, burung ini hanya tiduran saja. Kemudian timbullah ungkapan "Mbakbelata punai kenyang".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang sangat pemalas. Umpamanya saja seorang yang tidak mau melakukan pekerjaan apapun, dia lebih baik tidur atau melamun dari pada melakukan sesuatu yang ada manfaat bagi dirinya sendiri. Ungkapan ini berupa sindiran bagi orang yang tidak mau bekerja walaupun pekerjaan itu untuk kepentingan dirinya sendiri, apalagi kalau pekerjaan itu untuk kepentingan orang banyak, untuk dirinya sendiri pun tidak mau.

Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat, untuk menasihati ataupun untuk sindiran terhadap orang yang hidupnya tidak mau berusaha sama sekali, sehingga tercetuslah ungkapan ini.

071. Mbakbelata tekoyong dengan batang

Mbakbelata takoyong dengan batang
Seperti siput dengan batang

Terjemahan bebas : Seperti siput dengan batang

Uraian :

Siput adalah sebangsa keong yang amat suka menempel pada batang atau pokok pohon, sehingga timbullah ungkapan "Mbakbelata takoyong dengan batang".

Ungkapan ini dikatakan kepada dua orang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Misalnya sepasang muda mudi yang sedang menjalin kasih, sehingga di mana ada pemuda tersebut di situ ada gadis pujaan hatinya. Pokoknya sepasang muda mudi ini seakan-akan merupakan satu rangkaian, di mana ada si gadis di situ pula ada Pemuda kekasih hati, sehingga dikatakanlah seperti ungkapan di atas di mana ada siput tidak pernah lepas dari batang, karena sifat siput amat senang menempel di batang, jadi pasangan tersebut diumpamakan siput dengan batang.

Dalam kehidupan masyarakat pepatah atau ungkapan ini tumbuh dan berkembang secara spontan bila melihat dua orang yang lain jenis selalu bersama-sama dan tidak pernah berpisah, ataupun pergi sendiri-sendiri, selalu saja setiap pergi atau berjalan mereka selalu bersama. Jadi ungkapan ini tidak saja ditujukan kepada sepasang muda mudi tapi dapat juga dikatakan kepada dua orang yang bersahabat amat karib. Ungkapan ini berupa cetusan melihat keakraban mereka, atau dapat juga sebagai sindiran bagi sepasang kekasih yang tidak pernah terpisah, sehingga mereka harus benar-benar dapat mempertahankan kasih sayang yang abadi satu sama lainnya.

072. *Mane luncuk buat puting, mane masak makan dulu*

Mane luncuk buat puting mane masak makan dulu
Mana lancip buat puting mana masak makan dulu

Terjemahan bebas : Mana tajam buat puting, mana masak makan dulu.

Uraian :

Puting adalah bagian pangkal pisau (lading dsb) yang runcing dan dinamakan dalam tangkai (hulu), jadi untuk puting

selalu bagian yang tajam. Timbulnya ungkapan "Mane luncuk buat puting, mane masak makan dulu". Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang akan mengerjakan sesuatu, agar memakai alat apa yang ada dulu. Umpamanya si Ani akan menjahit baju, oleh karena mesin jahit tidak ada maka si Ani menjahit bajunya dengan jahitan tangan. Jadi si Ani menjahit bajunya dengan jahitan tangan. Jadi si Ani tidak mau menunda pekerjaannya, hanya karena tidak punya mesin jahit, sebab kalau akan menunggu mesin jahit entah kapan bajunya dapat dipakai. Tetapi dengan menggunakan alat apa saja asalkan baju tersebut dapat dipakai.

Dalam kehidupan sehari-hari memang kita tidak lepas dari segala keperluan, baik keperluan yang amat mendesak maupun keperluan yang dapat dilakukan secara perlahan-lahan. Sebagaimana ungkapan tersebut di atas, menunjukkan kepada kita bagaimana tanggung jawab si Anu untuk menyelesaikan bajunya walaupun dengan alat yang sederhana namun baju tersebut dapat juga diselesaikannya. Ungkapan ini berupa nasihat, supaya orang rajin bekerja tanpa harus menunggu alat yang lengkap, tapi karena tekun dan rajin dapat pula pekerjaan tersebut diselesaikan, hanya dengan menggunakan alat yang sederhana sekali.

073. *Mbak itik nengkada ganghang*

Mbak itik nengkada ganghang
Seperti itik tengadah serambi rumah

Terjemahan bebas : Seperti itik melihat ke atas rumah

Uraian :

Itik adalah sebangsa angsa kecil atau disebut juga bebek, binatang ini mempunyai kebiasaan mencari makanan di bawah rumah (rumah-rumah di daerah Kabupaten Musi Banyuasin umumnya rumah panggung). Sehingga keluarlah ungkapan *Mbak itik nengkada ganghang*".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang selalu mengharapkan pertolongan orang lain tanpa mau berusaha. Umpamanya saja seseorang ingin bekerja, tapi ia malas untuk mencari pekerjaan itu sendiri, sehingga orang lainlah yang mencarikan pekerjaan. Jadi dalam hal ini orang ini hanya mau enak-

nya saja, sedikit pun dia tidak mau berusaha walaupun itu menyangkut kepentingan dirinya sendiri. Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat sebagai sindiran atau nasihat bagi orang yang tidak mau berusaha dan hanya menunggu saja dari bantuan orang padanya. Dengan demikian ungkapan ini bermaksud supaya dalam hidup ini orang mau berusaha, jangan mau enak saja. Karena pemberian ataupun bantuan yang diberikan orang tentu saja ada batasnya.

Bila seseorang yang selalu saja mengharapkan pemberian dari orang lain, maka lama kelamaan orang yang membantu/memberi tadi akan bosan dan jemu. Sudah tentu hidup orang yang begini tidak dapat maju. Jadi ungkapan ini bermaksud agar orang yang mempunyai sifat selalu meminta dapat merubah sifat yang tidak baik ini.

074. Mbakbelata muare enteban, mbak jelojo dak babuntut

Mbakbelata muare enteban mbak jelojo dak
Seperti muara empang , bagi jelujur tidak
berbuntut
berbuntut

Terjemahan bebas : Seperti muara tempat menangkap ikan,
bagi jelujur tidak berbuntut

Uraian :

Muara tempat menangkap ikan bentuknya terbuka, sedangkan jelujur adalah bambu yang dipasang mendatar untuk menutup empang penangkap ikan. Jadi jelujur yang tidak berbuntut adalah jelujur yang tidak ada akhirnya. Kemudian timbullah ungkapan "Mbakbelata muare enteban, mbak jelojo dak babuntut".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang bicaranya tidak ada artinya sama sekali, tidak berisi. Misalnya saja seseorang dalam musyawarah akan menentukan langkah-langkah apa yang akan diambil dalam rangka mengatasi gangguan pencuri-pencuri ternak yang merajalela setiap malam di daerahnya. Orang tersebut sudah bicara panjang lebar tentang gangguan pencuri, seolah-olah dia dapat mengatasi masalah tersebut, tapi kenyataannya sampai berjam-jam dia menguraikan tentang

pencurian tersebut, tetapi tidak ada satu pun dari pembicaraannya dapat disimpulkan atau menghasilkan suatu kesimpulan cara bagaimana memecahkan adanya gangguan tersebut.

Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat yang tinggal di pinggir sungai, yang sebagian besar hidup dari mencari ikan. Hal ini dapat dilihat dari cara mengungkapkannya sindirannya yang dikiaskan dengan ikan dan keadaan di air. Ungkapan tersebut timbul sebagai nasihat dan sindiran bagi orang yang berlagak pandai dalam menyelesaikan sesuatu masalah, tetapi nyatanya dalam pembicaraan yang dilontarkan/diucapkannya sama sekali tidak ada artinya.

075. Moncet be temu dengan lenger

Moncet betemu dengan lenger
ujung bertemu dengan sudut

Terjemahan bebas : Ujung yang tajam bertemu dengan sudut yang tajam

Uraian :

Sebagaimana kita ketahui sudut merupakan pas bidang diantara dua garis yang bertemu pada suatu titik, sudut ini biasa tajam, sedang kan ujungnya merupakan benda yang tajam atau bagian penghabisan dari pada sesuatu yang panjang. Karena itu timbullah ungkapan "Mocet bertemu dengan lenger".

Ungkapan ini dikatakan kepada orang-orang yang bertemu serta mempunyai watak yang keras. Misalnya saja dua orang bersaudara yang selalu cekcok satu sama lain, karena keduanya sama-sama mempunyai watak yang keras dan sama-sama tidak mau mengalah, sehingga bila mereka berdekatan selalu saja terjadi perdebatan yang tak akan pernah selesai karena satu sama lain tidak ada yang mengalah. Ungkapan ini timbul dan berkembang dalam kehidupan masyarakat dan bermaksud untuk memberi nasihat serta sindiran agar orang-orang dapat menahan kemarahan dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Jadi ungkapan ini bermaksud supaya orang-orang dapat mengendalikan dirinya, dan mau mengalah agar kebaikanlah yang akan didapat/dicapai.

076. Mbak biancak nganeng gung

Mbak biancak nganeng gung
Seperti biawak dengar bunyi sebangsa canang besar di-
pukul.

Terjemahan bebas : Seperti biawak mendengar gong

Uraian :

Biawak adalah binatang sebangsa mengkarung besar, yang mana bila biawak ini mendengar bunyi atau suara maka biawak ini otomatis mengangkat kepalanya memperhatikan bunyi tersebut. Karena itu timbullah ungkapan "Mbak biancak nganeng gung".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang tidak memperhatikan kejadian di sekitarnya, hanya yang diperhatikannya apa dianggapnya menarik untuk diperhatikannya. Umpamanya seseorang melihat pertunjukan tarian, maka dia hanya memperhatikan tarian tersebut, tanpa memperdulikan kesibukan yang terjadi di sekitarnya. Misalnya terjadi kegaduhan dia tetap tidak memperdulikannya, sebab pikirannya serta perhatiannya hanya tertuju pada tarian tersebut.

Ungkapan ini timbul dan berkembang di kalangan masyarakat, bermaksud memberi nasihat atau sindiran bagi orang yang tidak mau tahu dengan apa yang terjadi di sekitarnya, karena dia hanya asyik dengan apa yang menjadi kesenangannya saja. Jelas bahwa orang ini tidak bermasyarakat, dia hanya mementingkan dirinya sendiri. Ungkapan ini bermaksud juga untuk menyadarkan seseorang yang bertingkah laku demikian, bahwa hal serupa ini tidak baik. Jadi jangan hendaknya kita hanya memikirkan kesenangan kita sendiri tanpa mau tahu kesulitan yang diderita orang lain.

077. Meguk mut meregam kenyang, mbak mabuk ukam sebakul,
mbak tebuk baliung tumpul

Meguk mutu meregam kenyang
Berhenti diam sambil termenung termenung kenyang

mbak mabuk ukam sebakul tebuk baliung tumpul
bagai mabuk rukam sebakul lubang beling tumpul

Terjemahan bebas : Diam merenung, duduk melamun ke-
kenyangan, seperti mabuk rukam seba-
kul, bagi melubangi baliung tumpul.

Uraian :

Rukam adalah pohon yang ada durinya, tentu saja rukam ini tidak untuk dimakan karena rasanya kelat (rasa sepat). Melubangi beliung tumpul merupakan pekerjaan yang sulit. Karena itu timbullah ungkapan "Meguk mutu meregam kenyang, mbak mabuk ukam sebakul, mbak tebuk baliung tumpul".

Ungkapan dikatakan kepada seseorang yang selalu ditimpa musibah yang tiada henti-hentinya. Misalnya saja seseorang mendapat musibah anaknya kecelakaan, kemudian lain masalah yang timbul adalah hasil sawahnya gagal, di mana sebagai gantungan hidupnya. Cobaan ini diterimanya secara bertubi-tubi, sehingga dicetuskan ungkapan tersebut. Tapi semua cobaan ini adalah merupakan takdir Allah Yang Maha Kuasa. Dalam kehidupan di dunia ini tidak ada seorang pun yang terlepas dari pada cobaan dan kemelud hidup, tidak jarang pula cobaan tersebut berlangsung secara berurutan. Namun orang tersebut pasrah bahwa semua itu adalah merupakan takdir kehendak Yang Maha Kuasa yang mana kenyataan itu harus diterimanya dengan tabah dan tawakal. Sebagai cetusan spontan baik dari dirinya maupun dari orang lain, melihat nasib yang menimpanya diucapkanlah ungkapan tersebut.

078. Mbak ulu dak bejenang, mbak Palembang mati raje

Mbak ulu dak bejenang mbak Palembang mati raje
Bagai hulu tidak pemimpin bagai Palembang mata raja

Terjemahan bebas : Bagai kampung tidak punya pemimpin,
Bagai negeri tidak punya raja

Uraian :

Kota Palembang, merupakan tempat raja yang memerintah Kabupaten Musi Banyuasin merupakan bagian dari kerajaan di Palembang. Sehingga timbullah ungkapan "Mbak ulu dak bejenang, mbak Palembang mati raje".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang tidak ada yang ditakutinya. Umpamanya seseorang yang bertindak sewenang-wenang terhadap orang-orang, yang tindakannya semakin menjadi-jadi karena tidak ada satu orang pun yang sanggup menasihatinya. Dalam hal ini, orang tersebut tidak takut dengan

orang-orang yang ada di sekitarnya sebab dialah yang paling jagoan, sehingga apa-apa yang dibuatnya tidak ada yang berani mencegahnya.

Ungkapan ini timbul dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang tidak mempunyai pimpinan, di mana seseorang yang bertindak sewenang-wenang tanpa ada yang berani mencegahnya. Pepatah ini merupakan cetusan/keluhan karena tidak ada daya untuk melawan semua kejahatan yang sedang berlangsung, tidak ada tempat untuk mengadukan semua persoalan ini. Jadi ungkapan ini timbul sebagai ungkapan rasa putus asa atas segala tindakan yang dilakukan orang tersebut terhadap mereka tanpa dapat melawan sama sekali.

079. *Mbak tabuan dalam tukil*

Mbak tabuan dalam tukil

Bagai lebah dalam bambu seruas untuk penampung nira

Terjemahan bebas : Seperti lebah di dalam bambu seruas

Uraian :

Sebagaimana kita ketahui bahwa bila seekor lebah atau tawon dimasukkan ke dalam seruas bambu, maka lebah/tawon tersebut akan berbunyi. Karena itu timbullah ungkapan *Mbak tabuan dalam tukil*”.

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang marah, tapi kemarahannya tidak dicetuskannya, hanya merupakan omongan yang tidak jelas apa maksudnya.

Umpamanya seseorang yang diganggu ketika ia sedang asyik bekerja, sudah tentu orang ini akan marah. Tapi kemarahannya tidak dicetuskannya, namun dengan bersungut-sungut dan mulutnya mengeluarkan suara yang tidak jelas kedengarannya. Jadi sebenarnya orang ini marah, namun kemarahannya ditahannya, cukup dikeluarkannya omongan yang tidak dapat ditangkap apa maksudnya.

Ungkapan ini timbul sebagai sindiran bagi seseorang yang dapat menahan kemarahannya, walaupun kemarahannya tersebut dicetuskannya juga, tapi tidak dapat ditangkap oleh orang yang mengganggunya, sehingga dengan demikian keributan tidak akan terjadi.

080. Mbak narik rutan sebatang

Mbak narik rutan sebatang
Bagai menarik rotan sebatang

Terjemahan bebas : Seperti menarik rotan sebatang

Uraian :

Rotan lebih ringan bila dibandingkan dengan kayu. Jadi bila kita menarik sebatang rotan, tentu saja amat mudah. Maka tibullah ungkapan "Mbak narik rutan sebatang"

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang penghidupannya amat serasi, bahagia dan harmonis. Umpamanya satu keluarga yang hidupnya selalu rukun, damai dan bahagia. Di mana baik ayah, ibu maupun anak tidak pernah terjadi perselisihan yang hebat, semua persoalan dapat mereka selesaikan secara musyawarah.

Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat yang hidup di antara / ataupun orang-orang yang hidup di pinggir sungai. Ungkapan atau pepatah ini diucapkan sebagai cetusan dan patut untuk dicontoh bagi siapa saja yang mendengarnya, di mana maksud dari pada orang yang mengucapkan ini supaya orang dapat meniru kerukunan dari pada keluarga yang bahagia tersebut. Jadi ungkapan ini biasanya dipakai orang-orang tua dalam menasihati anaknya, dengan mencontohkan sesuatu keluarga yang harmonis.

081. Mbak kemiling tepi biduk

Mbak kemiling tepi biduk
Bagai kemiri tepi perahu/biduk

Terjemahan bebas : Seperti buah kemiri di tepi biduk

Uraian :

Buah kemiri merupakan buah kecil yang berkulit keras apabila buah kemiri tergoyang sedikit saja maka buah kemiri tersebut akan jatuh. Dapat kita bayangkan apabila buah kemiri tersebut terletak di tepi biduk/perahu tentu saja dengan mudah buah kemiri ini akan jatuh atau barubah letaknya. Maka timbulah ungkapan "Mbak kemiling tepi biduk".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang tidak mempunyai pendirian.

Misalnya saja seorang telah berjanji akan melakukan pekerjaan untuk A, tiba-tiba datang B yang menawarkan pekerjaan yang lebih baik lagi, maka tanpa menghiraukan janjinya dan A dia meninggalkannya begitu saja. Jadi ungkapan ini dapat juga ditujukan kepada seorang gadis yang tidak menepati janjinya dengan kekasih hatinya, karena datang lamaran pemuda yang lebih kaya dari sang kekasih. Ungkapan ini menunjukkan bagaimana sifat orang yang tidak mempunyai pendirian.

Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat yang hidup di pinggir sungai atau pantai, dan sebagai mata pencahariannya sebagai nelayan. Ini dapat kita dengar dari cara pengungkapan kata-katanya. Ungkapan ini bermaksud memberi nasihat atau sindiran agar orang dapat bertindak bijaksana serta menepati janji yang telah diucapkan terhadap seseorang. Jadi janganlah di mana anak maka langsung saja meninggalkan atau melupakan apa yang sedang dikerjakan.

Dengan demikian ungkapan ini timbul dan terucapkan karena melihat atau mendapat perlakuan yang tidak adil terhadap apa yang telah dijanjikan pada kita.

082, Mbak kuyuk mintek keghak

Mbak kuyuk mintek keghak
Bagai anak anjing minta kerak

Terjemahan bebas : Seperti anak anjing minta kerak

Uraian :

Sebagaimana kita ketahui, bahwa kerak nasi terletak di bawah, jadi sebelum mencapai kerak terlebih dahulu kita harus mengambil nasinya lebih dahulu. Jadi ungkapan "Mbak kuyuk mintek keghak" untuk mengatakan kepada seseorang yang selalu meminta sehingga semua yang dipunyai orang itu dimintanya semua. Dengan demikian ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang tidak tahu rasa terima kasih. Umpamanya seseorang selalu memberi apa yang diminta oleh temannya, tapi oleh karena selalu diberi apa yang selalu dimintanya maka orang ini selalu merasa kurang, walaupun apa yang dimintanya selalu saja diberi.

Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat sebagai nasihat agar bila orang menerima pemberian orang lain, ataupun

pertolongan dari orang, hendaknya kita merasa bersyukur dan berterima kasih atas pemberian dan pertolongan yang telah diberikan pada kita. Jangan pula merasa kurang puas terhadap bantuan yang telah diberikan orang pada kita. Ungkapan ini memberikan gambaran bagaimana sifat orang yang selalu tidak puas dengan pemberian/pertolongan yang diberikan orang lain. Untuk menasihati orang ini maka ungkapan ini digunakan sebagai sindiran agar orang ini dapat menyadari betapa besarnya arti bantuan yang telah dia terima.

083. Mbak mane bunyi gendang, itulah pecak tari

Mbak mane gendang itulah pecak tari
Bagai mana gendang itulah rupa tari

Terjemahan bebas : Seperti mana bunyi gendang, itulah rupa-nya tarian

Uraian :

Sudah merupakan suatu keharusan bahwa bila orang menari harus disesuaikan dengan bunyi atau lagu yang mengiringi tarian tersebut, karena bila tarian tidak sesuai dengan musik yang mengiringinya tentu saja terian tersebut salah. Karena itu maka ungkapan "Mbak mane bunyi gendang, itulah pecak tari".

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitarnya. Misalnya menurut adat dan kebiasaan di daerah di mana A berdiam, orang selalu bergotong royong dalam setiap ada pesta perkawinan. Umpamanya ada yang membawa ayam, beras sayuran, kelapa dan sebagainya, guna keperluan pesta tersebut. Melihat keadaan demikian maka A langsung saja menirukan kebiasaan yang berlaku di sana, dengan demikian maka walaupun A orang baru di daerah tersebut dia tidak merasa asing, begitu pula dengan penduduk yang ada di sana mereka tidak merasa bahwa A tersebut orang baru di sana.

Karena dalam kehidupan masyarakat kita tidak lepas dari pada adat dan kebiasaan lingkungan kita di mana kita berada. dengan demikian maka ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat sebagai nasihat, agar orang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan di mana dia berada.

084. Nube di ulu tepian, nutu dan tengiran

Nube di ulu tepian mutu dan tengiran

Tuba di hulu tepian memutuskan dahan tempat duduk

Terjemahan bebas : Tuba di hulu tepian, memutuskan dahan tempat duduk

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan tingkah laku seseorang yang dalam perbuatannya justru mengakibatkan malapetaka bagi dirinya sendiri, seolah-olah perbuatannya tersebut merupakan bumerang, padahal tidak demikian. Hal ini sebagai tindakan yang kurang hati-hati, tanpa difikir panjang terlebih dahulu.

Umpamanya seseorang yang bermaksud akan mencelakakan orang lain, tetapi akibat perbuatannya itu bukan orang yang ditujunya yang mendapat celaka tetapi dirinya sendiri yang celaka.

Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat dan bermaksud untuk menasihati agar orang jangan melakukan pekerjaan yang tidak ada manfaatnya, yang akhirnya akan mencelakakan dirinya sendiri. Jadi ungkapan ini berupa nasihat atau dapat juga diucapkan sebagai sindiran secara tidak langsung untuk memberikan gambaran agar orang jangan berbuat yang tidak baik, atau melakukan perbuatan yang sia-sia.

085. Ngambin bianca idup

Ngambin bianca idup

Mendukung biawak hidup

Terjemahan bebas : Mendukung biawak hidup

Uraian :

Biawak adalah sejenis binatang melata yang biasa hidup baik di air maupun di daratan. Setiap orang belum tentu bisa menangkapnya sebab boleh dikatakan binatang tersebut agak ganas, bisa-bisa kalau tidak hati-hati maka manusia akan disrangnya. Demikian kira-kira gambaran binatang biawak.

Ungkapan ini menggambarkan sikap seseorang yang kurang hati-hati dalam tindakannya, di mana akibatnya akan merugikan diri sendiri padahal orang lain yang melakukannya.

Umpamanya saja seseorang menitipkan barang kepadanya, sebetulnya barang ini adalah barang curian, tapi karena dia

kurang teliti atau kurang hati-hati maka titipan orang ini diterimanya saja. Begitu orang ini pergi datanglah orang yang mencari barangnya yang hilang, oleh karena barang tersebut ada di rumahnya maka dialah yang dituduh orang mencuri barang tersebut.

Ungkapan ini tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang bermaksud memberi nasihat, agar kita hati-hati dalam melakukan pekerjaan. Karena bila tidak hati-hati dalam mengerjakan sesuatu, maka kesalahan orang lain kita yang memikulnya.

Jadi jelas bahwa ungkapan ini bermaksud memberi pendidikan agar dalam melaksanakan segala sesuatunya jangan buru-buru tapi dipikir dahulu baik buruknya. Sebab berhati-hati dan penuh ketenangan dan cermat, maka Insya! Allah kita akan terhindar dari semuanya.

086. Netak dak mutus mancung dak layu

Netak dak mutus mancung
Memotong tidak memutuskan memancung

dak layu
tidak tidak segar, terkulai

Terjemahan bebas : Memotong tidak putus memancung tidak terkulai.

Uraian :

Biasanya bilamana seseorang menggunakan pisau yang tajam, dipakai memotong benda yang layak untuk dipotong oleh pisau tersebut akan segera terputus/terpotong. Demikianlah sebagai gambaran bagaimana seseorang bilamana menggunakan pisau, dan mengetahui cara menggunakan pisau.

Ungkapan ini menggambarkan seseorang yang tidak dapat memberikan keputusan dalam suatu perundingan atau musyawarah.

Umpamanya ada musyawarah keluarga dalam menentukan perkawinan di keluarga mereka, biasanya untuk menghadapi hari baik ini, maka diadakanlah musyawarah antara keluarga besar mereka untuk menentukan kapan pesta perkawinan akan dilaksanakan.

Dalam musyawarah ini walaupun mereka sudah berbicara

panjang, lebar, tak satu pun kata kesepakatan yang mereka dapatkan. Jadi musyawaran yang mereka adakan tersebut tidak ada kesimpulannya atau dengan kata lain belum ada kesepakatan dalam perundingan tersebut.

Ungkapan ini timbul dan berkembang di masyarakat yang penghidupannya baik di darat maupun yang tinggal di pesisir (pinggiran sungai), biasanya ungkapan ini dikatakan sebagai sindiran agar dalam melakukan musyawarah atau perundingan dapat segera diselesaikan jangan berbicara berbelit-belit tanpa kata yang pasti.

087. Nebuk gonong ngagham laut

Nebuk gonong ngagham laut

Melubangi gunung (bukit yang besar) garam laut

Terjemahan bebas : Melobangi gunung menggarami laut

Uraian :

Gunung adalah merupakan benda yang besar, setiap orang akan maklum bagaimana dapat menggambarkan bentuk sebuah gunung. Begitu pula akan rasa garam, adalah asin. Tetapi pada masyarakat setempat menjadikannya sebagai suatu ungkapan keadaan seperti gunung dan garam tadi.

Ungkapan ini menggambarkan usaha seseorang yang walaupun sudah berusaha sekuat tenaga tetapi sia-sia. Usaha manusia, dalam arti pemikiran yang masih sederhana tidaklah mungkin akan berhasil melubangi sebuah gunung, demikian pula usaha menggarami laut, jelas usaha ini merupakan usaha yang mustahil bisa dikerjakan. Umpamanya seorang pemuda yang miskin dan mempunyai wajah yang tidak tampan, serta pengetahuan atau pendidikan yang rendah menginginkan seorang gadis yang cantik, mempunyai pendidikan yang tinggi, anak orang kaya. Gadis ini amat disenangi orang karena sifatnya yang terpuji. Sudah tentu banyak pemuda-pemuda yang tampan dan kaya serta mempunyai pendidikan yang tinggi yang menginginkan gadis tersebut untuk menjadi pendamping hidupnya. Jelas bahwa pemuda yang miskin ini mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin dapat, walaupun dia tidak berusaha dengan jalan apapun untuk menarik hati sang gadis.

Ungkapan ini tumbuh dan berkembang di kalangan masya-

rakat yang tinggal di pesisir atau di pinggir laut, ini dapat kita dengar dari cara pengungkapan kiasannya yang menyindir seseorang yang melakukan suatu pekerjaan yang jelas tidak mungkin berhasil.

Jadi pepatah atau ungkapan ini bertujuan untuk menegur dengan sindiran agar dalam melakukan sesuatu itu haruslah dipikirkan terlebih dahulu, apakah yang akan dikerjakan ini dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan atautkah menjadi sia-sia saja.

088. Napsu belakang jong, endak memikul dak babau, endak nyuyung kepalak luncuk, endak ngambin belakang buling

Napsu belalang jong endak pemikul dak babau
Napsu belalang hendak memikul tidak bahu
endak nyuyung kepala luncuk endak
hendak Menjunjung kepala lancip hendak
ngambin belakang buling
gendong belakang punggung yang tidak rata

Terjemahan bebas : Napsu belalang jong, hendak memikul tidak berbau hendak menjunjung kepala lancip, hendak menggendong belakang tidak rata

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan kehidupan seseorang dalam liku-liku kehidupannya demi mencapai cita-cita yang diidamkannya, tetapi tidak semudah seperti apa yang diharapkannya, karena keadaan diri sendiri tidak memungkinkan.

Belalang jong banyak terdapat di daerah di mana ungkapan ini timbul dan oleh karena itulah maka masyarakat tahu betul tentang kemauan dari pada belalang tersebut. Kemudian sebagai sindiran kepada seseorang yang mempunyai cita-cita tinggi tetapi tidak menyadari akan keadaan dirinya sendiri. Sebagai contoh misalnya seseorang bercita-cita ingin menjadi seorang dokter. Biaya untuk itu semua jelas memerlukan biaya yang tidak sedikit, sedangkan keadaan orangtuanya maupun untuk membiayai diri sendiri tidak mampu. Sehingga apa yang dicita-citakannya itu tidak mungkin dapat dicapainya, walaupun dia mempunyai otak yang cemerlang, namun karena tidak mampu

nyai biaya maka cita-citanya itu tidak dapat dicapainya.

Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat dapat juga dipakai sebagai sindiran bagi orang yang tidak dapat mencari apa yang dicita-citakannya, atau berupa keluhan bagi seseorang yang tidak mungkin mencapai apa yang dicita-citakannya. Jadi ungkapan ini timbul secara spontan, apabila seseorang yang tidak mungkin mencapai apa yang diinginkan.

089. Nuntut asap ninggal ke unngun

Nuntut asap ninggal ke unngun

Mencari asap tinggal ke tikbunan atau tumpukan kayu

Terjemahan bebas : tinggal asap meninggalkan api unngun

Uraian :

Bilamana ada api pasti akan ada asap. Oleh karena itu sumber dari pada asap adalah adanya api. Tetapi kemudian bahwa kata-kata tersebut berkembang menjadi semacam pepatah dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu bahwa bilamana dapurnya tidak berasap itu sebagai tanda orang tersebut sedang mengalami kesulitan.

Ungkapan ini menggambarkan harapan seseorang terhadap sesuatu yang belum pasti, sedangkan yang sudah ada sebagai pegangan sumber mata pencaharian selama ini telah ditinggalkannya. Misalnya saja seseorang yang telah mempunyai pekerjaan atau penghasilan tetap, tapi mendengar di tempat lain ada pekerjaan yang berpenghasilan besar, maka tanpa pikir lagi dia meninggalkan pekerjaan yang lama untuk pergi ke tempat yang baru. Di tempat yang baru, malahan pekerjaan dan penghasilannya jauh lebih kecil dari tempat yang lama. Jadi ungkapan ini jelas tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, yang bermaksud memberi nasihat atau seorang yang akan meninggalkan pekerjaannya yang lama untuk mencari pekerjaan yang baru dan belum tentu berhasil atau sukses sebaik pekerjaannya yang lama.

Dengan demikian jelas bahwa ungkapan ini sebagai nasihat agar bila akan meninggalkan pekerjaan yang sudah ada supaya dipikir lebih dahulu, apakah pekerjaan yang baru tersebut benar-benar akan lebih baik dari yang lama. Jadi jangan hanya tertarik dengan besarnya jumlah penghasilannya, tanpa menye-

lidiki secara pasti kebenaran dari berita tersebut.

090. Ngarapke guntur langet ayo di tempayan di buangke

Ngarapke guntur di langet ayo di tempayan
Mengharapkan guntur di langit air di tempayan
di buangke
di buang

Terjemahan bebas : Mengharapkan guntur di langit air di tempayan

Uraian :

Bilamana akan terjadi hujan biasanya suka didahului oleh terjadinya guntur. Kebiasaan di beberapa tempat bila mana telah dilanda musim kemarau orang akan mengharapkan segera terjadi guntur, mengingat bila mana sudah ada guntur akan segera turun hujan. Hujan di beberapa daerah yang sangat sulit sumber air merupakan rahmat yang sangat besar sekali bagi masyarakat setempat. Itulah makanya bilamana orang dikatakan dengan ungkapan "Ngarapke guntur di langit ayo di tempayan di buangke", mengharapkan datangnya hujan tetapi air di tempayan justru dibuang. Ini sifat yang bertentangan dan bertolak belakang.

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang mengharapkan sesuatu yang lebih besar dan belum tentu berhasil sedangkan yang telah ada ditinggalkan. Ungkapan ini mengibaratkan seseorang yang mempunyai pendirian yang belum mantap, jadi masih dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnya. Arti secara bebas sebenarnya mengharapkan keuntungan yang lebih besar, sedang keuntungan yang sudah ada tetapi tidak seperti apa yang diharapkan tidak dihiraukannya. Akhirnya kedua-duanya tidak diperoleh baik keuntungan yang kecil apalagi yang besar.

Penerapan dari kata-kata ungkapan tersebut adalah bahwa mengharapkan datangnya guntur suatu hal yang mustahil, jadi ia mengharapkan angan-angan yang muluk-muluk.

091. Nanak nasi mata mutung

Nanak nasi mata mutung
Memask nasi mentah hangus

Terjemahan bebas : Memasak nasi mentah dan hangus

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada orang yang tidak dapat melakukan apa-apa atau dapat juga dikatakan kepada orang yang mengaku pandai padahal tidak bisa apa-apa. Orang yang berpengalaman menanak nasi biasanya jarang gagal, sebab dia sudah paham aturan yang harus dipergunakan, bagi mana seharusnya ketentuan dalam cara menanak yang baik. Sebaliknya ada pula orang yang gagal, misalnya sampai mutung (hangus) atau terlalu banyak airnya sehingga lama untuk cepat masakannya. Orang yang menanak nasi pada umumnya adalah wanita, tetapi tidak selalu. Kegagalan yang dilakukan oleh orang yang melakukan perbuatan menanak nasi, biasanya dia tidak memahami aturan cara bagaimana seharusnya dilakukan. Tetapi sikapnya seolah-olah dia sudah paham, tidak mau bertanya kepada orang yang sudah paham, berlagak tahu, yang sebetulnya dia kurang paham. Ungkapan ini diibaratkan kepada orang tersebut, mengingat dalam tingkah lakunya selalu bersikap sok tahu padahal didalam prakteknya selalu tidak sesuai dengan kenyataan.

Cetusan ungkapan ini hidup dalam lingkungan keluarga di mana setiap wanita yang sudah dianggap dewasa harus tahu bagaimana cara menanak nasi, apabila sampai tidak bisa dianggap ganjil. Oleh karena itu bilamana seorang wanita berpura-pura tahu, tetapi ternyata tidak tahu maka biasa dikatakan sebagai dalam ungkapan seperti tersebut di atas.

092. Nyerah ke gulungan daun dengan kambing

Nyerah ke gulungan daun dengan kambing

Serah ke gulungan daun dengan kambing

Terjemahan bebas : Menyerahkan segulungan daun kepada sekor kambing

Uraian :

Seperti kita maklum bahwa makanan kambing adalah sejenis daun-daunan atau rumput. Oleh karena itu bilamana sekor kambing diberi sejenis daun-daunan pasti akan dilahapnya, memang hal itu merupakan makanannya. Ungkapan ter-

sebut menggambarkan seperti apa yang disebutkan tadi yaitu bagaimana menitipkan barang kepada orang yang punya sifat jahat yang memang kehidupannya adalah dari kelakukan merampok dan mencuri. Orang yang menitipkan kepada orang seperti tersebut tidak menyadari maupun memang belum mengetahui. Jadi seolah-olah menyerahkan barang begitu saja kepada seorang yang mempunyai sifat jahat. Dapat juga dikatakan kepada seseorang yang punya sifat selalu membiarkan hal kepada orang lain yang belum tentu kebenarannya, maka begitu mendengarkan berita yang disampaikan sebagai berita rahasia dengan sendirinya berita tersebut pasti tidak akan lagi menjadi berita rahasia, sebab sudah akan tersebar luas sebagai ulahnya yang suka bicara.

093. Rasan si Anu tu melit tukuk

Rasan *si Anu* *tu melit*
 perundingan pengganti orang itu melingkar, membelit
tukuk
 leher

Terjemahan bebas : Perjanjian dengan orang itu membelit leher

Uraian . . .

Ungkapan ini menggambarkan bagaimana tidak manusiawinya bilamana orang dalam keadaan kesusahan kemudian diperasnya dengan berbagai dalil, tetapi justru dibebani berbagai macam ketentuan yang sangat memberatkan. Sebagai contoh seseorang hidupnya serba kekurangan, yang mata pencahariannya dari bertani, tetapi dihadapkan kepada kebutuhan yang mendesak terpaksa ia menjual sawahnya dengan harga yang sangat murah sekali. Ini didorong oleh kebutuhan yang sangat mendesak. Dapat dikatakan kepada orang yang suka mengijon/lintah darat, begitu pula kepada orang yang suka membungakan uangnya dengan bunga yang sangat tinggi atau mencekik leher. Oleh karena itu timbullah istilah atau ungkapan bagi orang tersebut dengan sebutan "Rasan si Anu tu melit tekuk".

094. Rami gelebur juare maen, rami kelepor ikan kurung

Rami gelabur juare maen rami
Ramai suara air nama ikan sungai main ramai

Kelepor kurung
gelapar kurungan

Terjemahan bebas : Ramai suara air ikan juara bermain, ramai mengelepar ikan dalam kurungan.

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan tingkah laku seseorang yang menyampaikan berita yang amat hebat kedengarannya, tapi kenyataannya berita tersebut tidak sehebat seperti apa yang dibayangkan. Misalnya saja seseorang memberitakan bahwa pesta pernikahan anaknya nanti akan dirayakan dengan semeriah mungkin, di samping itu juga tamu-tamu yang datang adalah pejabat atau orang yang terkemuka. Tetapi kenyataannya pesta anaknya tersebut dilaksanakan secara sederhana, tidak ada pejabat atau orang yang terkemuka yang datang pada pesta tersebut.

Ungkapan ini berupa sindiran terhadap orang yang sombong dan selalu berkata berlebihan, pokoknya dialah yang paling hebat padahal kenyataannya tidaklah sehebat apa yang dikatakannya. Jadi ungkapan ini dapat juga sebagai sindiran terhadap orang yang sombong ataupun sebagai nasehat agarkalau bicara itu apa adanya saja.

095. Ranting patah langi yan anyot

Ranting patah langyan anyot
Ranting patah jaring hanyut

Terjemahan bebas : Ranting patah jaringan hanyut

Uraian :

Ungkapan ini digambarkan kepada seseorang yang telah ditimpa musibah kemudian selang berikutnya ditimpa musibah lagi, yaitu berlangsung secara berturut-turut. Umpamanya seseorang yang telah diberhentikan dari pekerjaannya, kemudian anaknya pula jatuh sakit. Jadi kesusahan orang ini susul menyusul, belum hilang hal yang satu sudah disusul pula oleh peristiwa yang lain pula.

Ungkapan ini terucapkan dalam pembicaraan seponan melihat kemalangan yang menimpa seseorang secara beruntun. Timbulnya ungkapan ini sebagai cetusan dari orang yang ditimpa kemalangan ataupun dari orang di sekitarnya tanda turut berduka atas kemalangan yang telah menimpa orang tersebut. Jadi ungkapan ini tumbuh dan berkembang dalam kalangan masyarakat dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

096. Saling dak ketuk lagi ayung, saling dak begendang gemelodok

Saling dak ketuk lagi ayung saling dak
Saling tidak ketuk lagi riang saling tidak
begendang gemeloak
bergendang riuh

Terjemahan bebas : Saling tidak diketuk lagi ramai, saling tidak dipakai gendang ramai sekali

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan sikap seseorang yang ingin sekali melakukan sesuatu hal, sehingga pada waktu disuruh untuk mengerjakannya dengan segera dilakukannya, seolah-oleh mendapatkan jalan.

Umpamanya sajat seorang gadis yang amat ingin menghadiri keramaian yang diadakan di suatu tempat. Sebetulnya gadis ini ingin sekali pergi ke tempat itu, tetapi karena takut tidak mendapat izin orangtuanya maka keinginan tersebut ditahannya saja. Tapi alangkah bahagianya sang gadis ketika tiba-tiba orangtuanya mengharap agar si gadis menghadiri keramaian tersebut.

Ungkapan ini timbul sebagai sindiran terhadap seseorang yang menginginkan sesuatu, tapi hatinya selalu khawatir tidak akan mendapat, tiba-tiba apa yang diinginkannya diberikan begitu saja padanya tanpa susah payah dia memintanya.

097. Suluh sekilan nyilap tangan

Suluh *sekilan*
Obor yang dibuat dari daun nyiur kering sejengkal
nyilap *tangan*
membakar *tangan*

Terjemahan bebas : Obor sejengkal membakar tangan

Uraian :

Obor adalah sejenis pelita sebagai alat untuk penerangan. Tetapi bilamana suluh yang terbuat dari daun nyiur kering kemudian dipegang oleh tangan, maka jelas akan tidak bermanfaat sebab lama-lama akan membakar tangan. Jadi obor (suluh) tersebut harus dibuat sedemikian rupa supaya bilamana dipegang tidak akan membakar tangan.

Ungkapan ini menggambarkan tindakan seseorang yang melakukan langkah yang kurang tepat sehingga hasilnya tidak memuaskan. Sebagai contoh seseorang bermaksud akan mendaki sebuah gunung yang mempunyai ketinggian 5.000 m. Tetapi dalam persiapannya kurang teliti dan sempurna. Peralatan yang dibutuhkan kurang diperhatikan sehingga hasilnya pun tidak akan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.

098. Sukat gabus timbul, sukat batu tenggelam

| | | | | |
|--------------|--------------|---------------|-------------|------------------|
| <i>Sukat</i> | <i>gabus</i> | <i>timbul</i> | <i>batu</i> | <i>tenggelam</i> |
| Nasib | gabus | timbul | batu | tenggelam |

Terjemahan bebas : Nasib gabus timbul, nasib batu tenggelam

Uraian :

Seperti kita maklumi bahwa gabus adalah merupakan benda ringan yang berat jenisnya lebih rendah dari pada berat jenis air, sehingga bilamana dimasukkan ke air akan terapung. Tetapi sebaliknya batu bilamana di masukan ke ari akan tenggelam, sebab berat jenis lebih tinggi jika dibandingkan dengan air.

Ungkapan ini digambarkan kepada seseorang yang mendapat berbagai macam cobaan dalam hidupnya, tetapi segala macam cobaan yang timbul tersebut dihadapinya dengan tabah. Umpamanya saja orang yang ditimpa suatu cobaan, yang mana hasil panennya semuanya tidak menjadi. Nasib malang pula menimpa keluarga ini anaknya mendapat kecelakaan, Tetapi walaupun musibah yang beruntun menimpa keluarga ini, mereka tetap tabah menghadapi semua ini, karena semua yang terjadi sudah merupakan takdir dari Yang Maha Kuasa. Jadi ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat, karena melihat ketabahan dan ketakwakan seseorang dalam menghadapi segala cobaan yang menimpanya. Dengan demikian ungkapan ini

merupakan contoh bagi orang yang tidak tabah bila menerima cobaan.

099. *Setapak dak mundur, semiang dak berkisar*

Setapak dak mundur semiang dak berkisar
Setapak tidak mundur bulu bambu tidak bergeser

Terjemahan bebas : Setapak tidak mundur, semiang tidak bergerak

Uraian :

Semiang adalah bulu yang terdapat pada bumbu yang bilamana kena kulit akan terasa gatal dan bentuknya sangat kecil. Walaupun sudah tahu bahwa bulu bambu tersebut akan membuat kulit gatal, tapi tetap tidak peduli apapun akibatnya. Ungkapan ini menggambarkan seseorang yang berani serta tidak takut walaupun banyak tantangan yang dihadapinya. Umpamanya sekarang yang mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang insinyur, walaupun berbagai persoalan atau tantangan yang harus dihadapinya dalam mencapai cita-citanya itu semuanya dihadapinya dengan segala ketabahan. Jadi ungkapan ini diucapkan pada orang yang mempunyai pendirian yang kuat dan tidak dapat digoyahkan oleh apapun juga. Bila dia telah mengatakan bahwa dia ingin mendapatkan apa yang dicita-citakannya maka dia akan terus maju untuk mendapatkannya, dan tidak akan mundur walaupun apa yang dikatakan orang.

Demikian ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat sebagai contoh bagi orang yang berani serta teguh dalam pendiriannya.

100. *Segetil nak daging secuil nak ulih*

Segetil nak daging secuil nak ulih
Sekerat ingin daging sedikit ingin dapat

Terjemahan bebas : Sekerat kecil ingin daging, sedikit ingin mendapat

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang setiap apa yang dikerjakannya selalu ingin mendapatkan imbalan. Umpamanya seseorang yang membantu pekerjaan tetangga-

nya yang mengadakan pesta, di mana semua orang membantu orang yang akan pesta tersebut dengan suka rela. Karena kebiasaan di kampung masih kuat rasa kegotong royongannya. Tapi bagi orang ini, walaupun itu merupakan kebiasaan di kampung tempat dia tinggal, namun di amasih saja mengharapkan upah atau imbalan dari orang yang dibantunya.

Ungkapan ini timbul sebagai sindiran terhadap orang yang setiap apa yang dikerjakannya selalu menginginkan imbalan. Jadi ungkapan ini sebetulnya adalah untuk menyadarkan bahwa sikap orang yang demikian itu adalah tidak baik. Karena manusia hidup di dunia ini haruslah saling tolong menolong, jadi bantulah seseorang apabila kita dapat membantunya.

101. Sebiduk lain panggo

Sebiduk lain panggo

Sebiduk lain duduk, tempat duduk dalam perahu

Terjemahan bebas : Sebiduk lain tempat duduk

Uraian :

Bilamana kita berperahu maka kemanapun perahu ini melaju akan bersama-sama menuju suatu arah. Tetapi dalam ungkapan ini dikatakan bahwa kita satu perahu tetapi mempunyai kehendak yang berbeda tujuan yang akan ditujunya seolah-olah tidak sehaluan, serta tidak dalam keadaan perahu yang sama. Jadi satu perahu tapi masing-masing ingin mengarahkan perahunya ke tempat lain. Jelas ini tidak menemukan titik pertemuan sebab mempunyai keinginan yang berbeda.

Sebagai contoh dapat diibaratkan sebagai berikut :

Umpamanya suatu keluarga sedang musyawarah menghadapi masalah keluarga, dalam hal ini satu sama lain mempunyai keinginan atau kehendak yang berbeda-beda. Jadi dalam hal ini keluarga tersebut tidak pernah sehaluan dalam setiap pendapat.

Ungkapan ini bermaksud menasihati ataupun sindiran terhadap suatu keluarga yang tidak pernah kompak, ada-ada saia yang menjadi pertengkar antara mereka. Sehingga masalah kecil pun menjadi perdebatan. Jadi ungkapan ini bermaksud mengingatkan atau menyadarkan agar orang menyadari betapa

pentingnya rasa kesatuan dan persatuan itu, jadi janganlah hal-hal yang kecil saja menjadi persoalan.

102. Terbang burung beisang ikan

Terbang burung beisang ikan

Terbang burung berinsang ikan

Terjemahan bebas : Terbang burung berinsang ikan

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan tindakan seseorang yang tidak memperdulikan siapapun pokoknya yang penting bagi dirinya sendiri adalah mendapat untung yang sebesar-besarnya.

Sebagai misal adalah seseorang yang mencari nafkah, untuk mendapat keuntungan tidak menghiraukan siapapun. Umpamanya seseorang yang berdagang, dalam menjual barang dagangannya dia tidak menghiraukan siapapun, pokoknya dia mendapat untung dari hasil penjualan tersebut. Jadi walaupun dengan saudara ataupun orang yang memberi dia modal, tetap dia akan mengambil untung sebagaimana dia menjual barangnya dengan orang lain.

Ungkapan ini timbul di kalangan masyarakat sebagai sindiran terhadap orang yang mengejar keuntungan tanpa memandang dengan siapa dia menjual barang tersaebut. Jadi ungkapan ini merupakan cermin bagi orang yang hanya mencari keuntungan saja, tanpa memperhatikan dengan siapa dia menjual barangnya.

103. Tanah liat mungga ke daghat

Tanah liat mungga ke daghat

Tanah liat naik ke darat

Terjemahan bebas : Tanah naik ke darat

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan pada kehidupan manusia yang mengalami pasang surut, sebagai dinamika kehidupan. Umpamanya saja seorang yang kaya, tapi beberapa tahun kemudian orang ini hidup sengsara, semua hartanya habis. Jadi ungkapan ini bermaksud memberikan gambaran tentang

kehidupan manusia di dunia ini, karenanya apa-apa yang kita miliki sifatnya tidaklah abadi, hanya merupakan barang titipan semata-mata. Oleh karena itu maka bila memiliki sesuatu peliharalah dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian ungkapan ini bermaksud untuk memberi nasihat agar orang berhati-hati dalam menghadapi apapun, janganlah lupa bahwa segala yang dimiliki tidak akan pernah abadi.

104. Takut diantui belaghai ke makan anyar

Takut diantui belaghai ke makan anyar
Takut hantu berlari ke kuburan baru

Terjemahan bebas : Takut dengan hantu berlari ke kuburan baru

Uraian :

Ungkapan ini dikatakan kepada seseorang yang melakukan pekerjaan tanpa persiapan yang baik.

Umpamanya saja seseorang yang akan mementaskan beberapa tarian, pementasanya, atau pertunjukan ini akan mereka lakukan secara besar-besaran. Tapi oleh karena persiapan mereka tidak begitu baik, maka gagallah pertunjukan tersebut.

105. Tumban ditimpe tangge

Tumban ditimpe tangge
Jatuh ditimpa tangga

Terjemahan bebas : Jatuh kemudian ditimpa tangga

Uraian :

Ungkapan ini menggambarkan seseorang yang ditimpa kemalangan secara berturut-turut. Ungkapan ini adalah merupakan pepatah yang ditujukan kepada seseorang yang telah mendapat kecelakaan secara berturut-turut.

Misalnya seorang anak mendapat kecelakaan kena tumbang yang mengakibatkan cacat salah satu anggota badannya. Ayah dan ibunya sudah tentu dirundung kesedihan yang mendalam melihat kenyataan tersebut. Kemudian selang beberapa lama ayahnya meninggal akibat kecelakaan juga. Keadaan seperti ini jelas

menunjukkan kesedihan yang menimpa secara terus menerus dari suatu keluarga. Bilamana jatuh dari tangga kemudian tangganya menimpa pula terhadap dirinya maka itu adalah penderitaan yang berturut-turut.

106. Tido ughang alim lebih baik dari pade puase ughang jat

Tido ughang alim lebih baik dari pade

Tidur orang alim lebih baik dari pada

puase ughang jat

puasa orang jahat

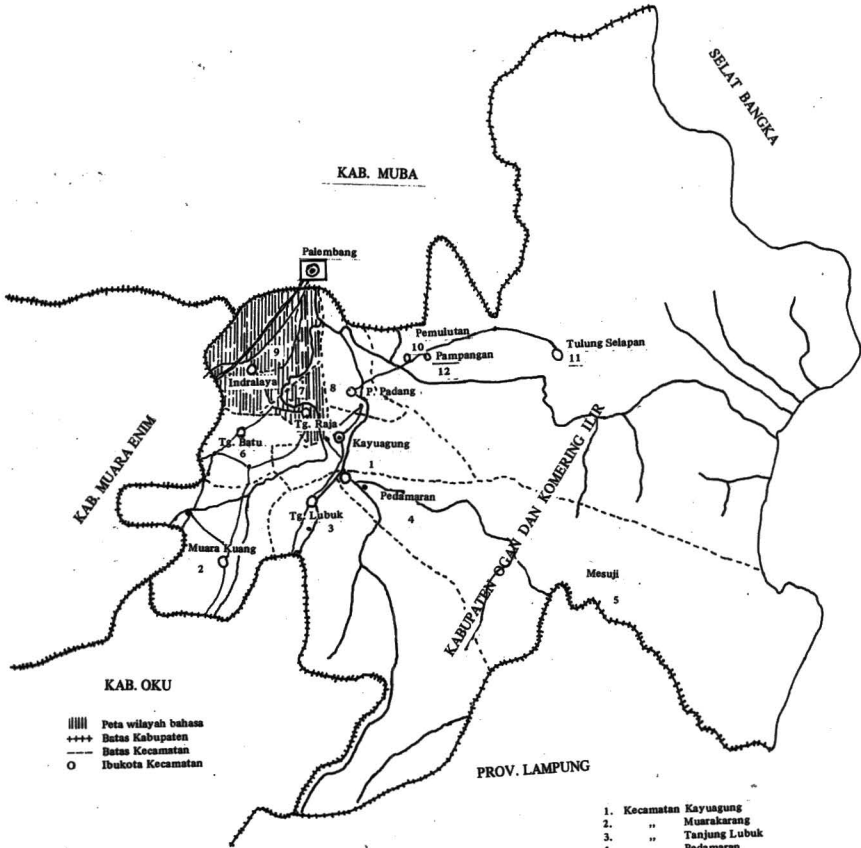
Terjemahan bebas : Tidur orang alim lebih baik dari pada
puasa orang jahat

Uraian :

Ungkapan ini mengatakan bahwa tidur orang alim itu dengan kebaikan juga, puasa orang fasik itu dengan kejahatan. Ungkapan ini menggambarkan sesuatu keadaan, bahwa seseorang yang berkelakuan baik, suka menghormati pada sesamanya, suka menolong, dalam kehidupan masyarakat akan selalu mendapat tempat. Tetapi sebaliknya orang jahil/jahat bersikap baik hanya sebagai usaha untuk mengambil hati orang saja. Dimana isi hatinya adalah tetap jahil, karena memang sifatnya yang jahat sulit untuk diperbaiki.

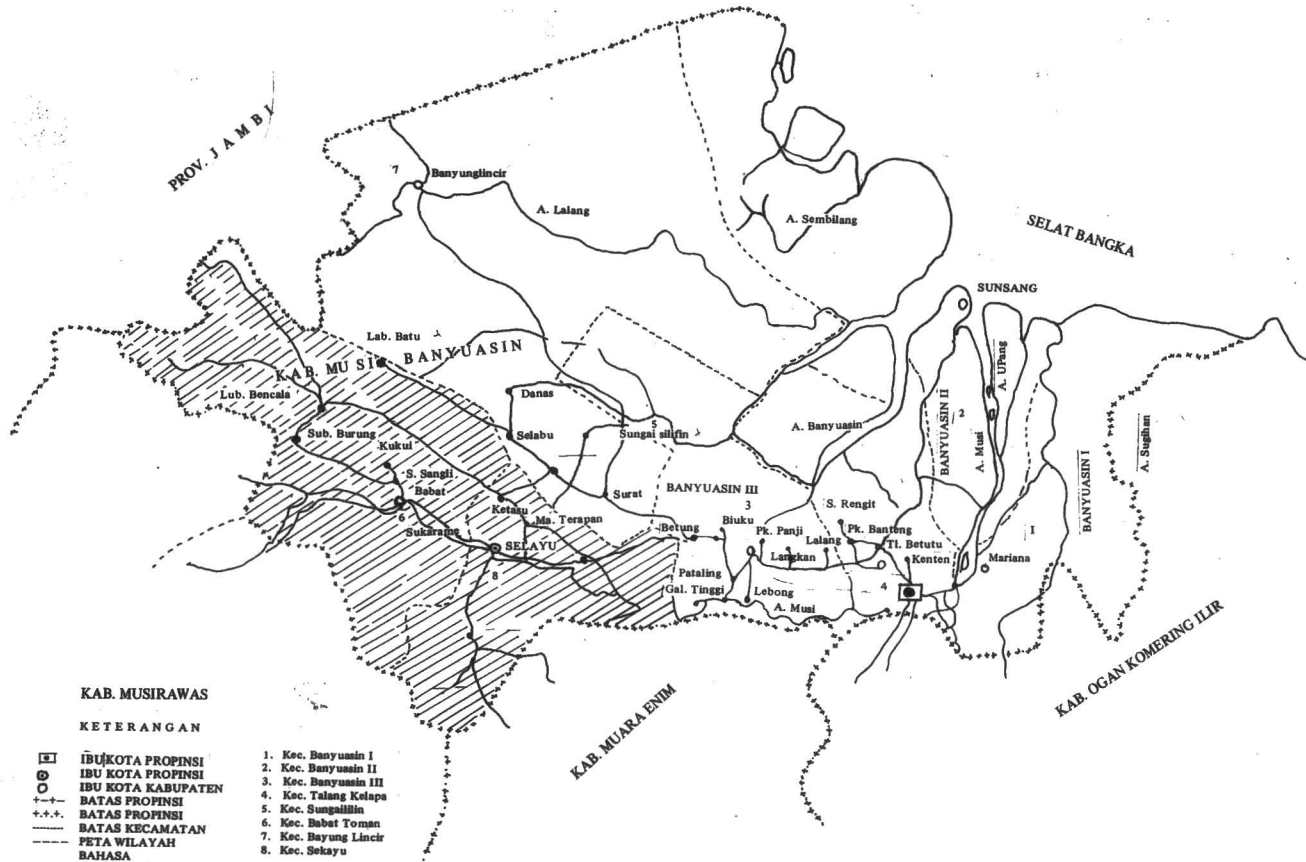
oooOooo

PETA KAB. OGAN DAN KOMERING ILIR



1. Kecamatan Kayuagung
2. " Murakarang
3. " Tanjung Lubuk
4. " Pedamaran
5. " Mesuji
6. " Tanjung Batu
7. " Tanjung Raja
8. " Sirah Pulau Padang
9. " Indralaya
10. " Pemulutan
11. " Tulung Selapan
12. " Pampangan

PETA KAB. MUSI BANYUASIN



KAB. MUSIRAWAS

KETERANGAN

- ▣ IBUKOTA PROPINSI
- IBU KOTA KABUPATEN
- BATAS PROPINSI
- BATAS PROFINSI
- BATAS KECAMATAN
- BATAS WILAYAH BAHASA

- 1. Kec. Banyuasin I
- 2. Kec. Banyuasin II
- 3. Kec. Banyuasin III
- 4. Kec. Talang Kelapa
- 5. Kec. Sungaililin
- 6. Kec. Babat Toman
- 7. Kec. Bayung Lincir
- 8. Kec. Sekayu

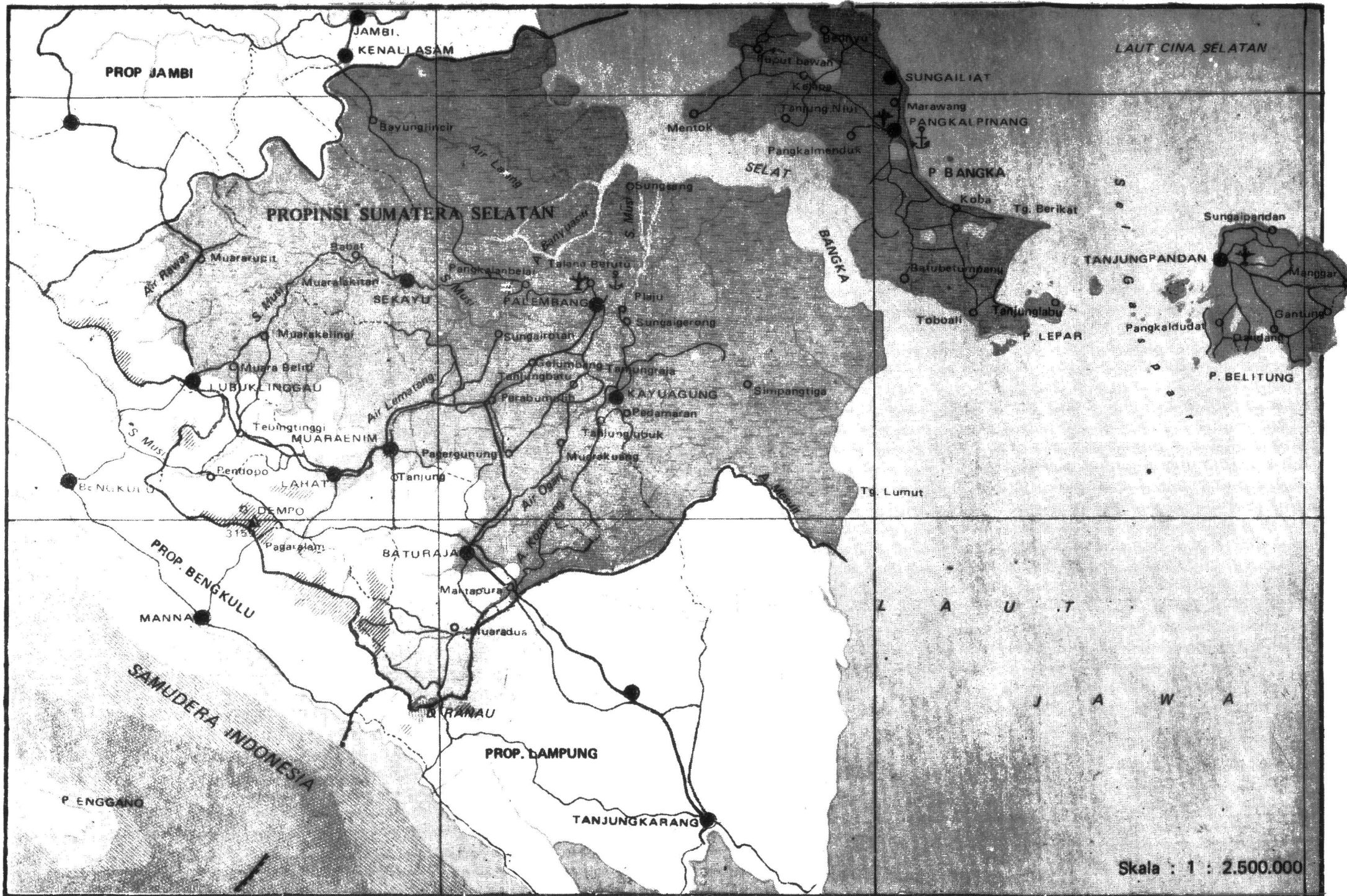
Keterangan Mengenai informan

1. N a m a : M. Akip Hayan
Tempat/Tanggal Lahir : Kotadaro, 13 September 1983
P e k e r j a a n : Kepala SD Negeri. Kotadaro
A g a m a : I s l a m
Pendidikan : PGSLP Negeri Tahun 1970
Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Daerah Pegagan Kecamatan
Tanjung Raya
A l a m a t : Kotadaro Kp. I Kecamatan Tanjung
Raja.
2. N a m a : Chairul Anwar
Tempat/Tanggal Lahir : Serigeni, 22 Agustus 1953
P e k e r j a a n : Guru SD Negeri Tanjung Alai
A g a m a : I s l a m
Pendidikan : SGPLB Negeri Tahun 1981
Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Daerah Pegagan Kecamatan
Tanjung
A l a m a t : Serigeni Kec. Kayuagung.
3. N a m a : S u d i m a n
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Pinang, 3 September 1957
P e k e r j a a n : Pegawai Kandep Dikbud Kecamatan
Tanjung Raja
A g a m a : I s l a m
Pendidikan : SMEA Negeri Tahun 1979
Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Daerah Pegagan Kecamatan
Tanjung Raja
A l a m a t : Sungai Pinang Kampung 8 Kecamatan
Tanjung Raja.

4. **N a m a** : A. Marzuki Anwar
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Pinang, 5 Juli 1937
P e k e r j a a n : Kasi Kebudayaan Kandep Dikbud
Kabupaten Ogan Komering Ilir
A g a m a : I s l a m
Pendidikan : PGSLP Negeri Tahun 1960
Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Daerah Pegagan Kecamatan
Tanjung Raja
A l a m a t : Sungai Pinang Kampung 8 Kecamat-
Tanjung Raja.
5. **N a m a** : A y u h a n i s
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyar Sekayu
Kabupaten Musi Banyuasin,
Umur 46 tahun
P e k e r j a a n : Swasta
A g a m a : I s l a m
Pendidikan : SR Tahun 1950
Bahasa Yang dikuasai : Bahasa Daerah Musi Kecamatan
Babat Toman Marga Lawang Wetan
A l a m a t : Lrg. Cempaka Dalam 26 Ilir di belak-
kang Kantor Pos Giro.

oooOooo

PROP. SUMATERA SELATAN



Tidak diperdagangkan untuk umum